



Katalog BPS: 2102032



KEWARGANEGARAAN, SUKU BANGSA, AGAMA, DAN BAHASA SEHARI-HARI PENDUDUK INDONESIA

Hasil Sensus Penduduk 2010



BADAN PUSAT STATISTIK

KEWARGANEGARAAN, SUKU BANGSA, AGAMA, DAN BAHASA SEHARI-HARI PENDUDUK INDONESIA

Hasil Sensus Penduduk 2010

KEWARGANEGARAAN, SUKU BANGSA, AGAMA, DAN BAHASA SEHARI-HARI PENDUDUK INDONESIA

HASIL SENSUS PENDUDUK 2010

ISBN: 978-979-064-417-5

No. Publikasi: 04000.1110

Katalog BPS: 2102032

Ukuran Buku: B5 (18,2 cm x 25,7 cm)

Jumlah Halaman: viii + 54 Halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Demografi

Penulis:

1. Akhsan Na'im
2. Hendry Syaputra

Penyunting:

1. Sumarwanto
2. Tono Iriantono

Gambar Kulit:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Data hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) mengandung banyak informasi yang relevan dan perlu bagi bangsa maupun dunia internasional. Bahkan dunia ilmu pengetahuan akan berkembang pesat karena data dan informasi statistik ini akan menjadi temuan-temuan baru.

Gambaran ringkas dari hasil SP2010 mengenai berbagai hal disajikan dalam beberapa buku secara seri. Buku **“Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia”** ini adalah salah satu seri yang menggambarkan situasi dan perkembangan indikator kependudukan menyangkut kewarganegaraan, suku bangsa, agama dan bahasa sehari-hari.

Data dan informasi yang bisa dimuat dalam buku ini hanya bersifat ringkas, menyangkut isu-isu pokok saja. Meskipun demikian, data dan informasi tersebut akan cukup menggugah pembaca untuk mengkaji lebih jauh, lebih dalam, dan lebih kompleks terkait data dan informasi kewarganegaraan, suku bangsa, agama dan bahasa sehari-hari.

Data dan informasi lain yang dapat diakses oleh publik tersedia pada website BPS dengan alamat: <http://sp2010.bps.go.id>. Dengan penyajian online itu, akan lebih banyak data dan penjelasan yang dapat diperoleh serta lebih mudah mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja.

Data hasil SP2010 merupakan aset bangsa Indonesia yang sangat terbuka untuk dieksplorasi oleh para pakar dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Dari data dan informasi tersebut bisa diperhitungkan berbagai aspek sosial ekonomi, seperti segmentasi pasar, sumberdaya manusia, kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan), serta potensi ketahanan nasional atau wilayah.

Terakhir, kami selaku penghasil data dan informasi statistik mengajak semua pihak memanfaatkan secara optimal data dan informasi statistik hasil SP2010 sebesar-besarnya untuk kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia di dalam negeri maupun di dunia internasional.

Semoga Allah, Tuhan yang Maha Kasih, menyertai statistik Indonesia sekarang dan selama-lamanya.

Jakarta, Oktober 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia

Dr. Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	1
1.3. Ruang Lingkup.....	2
1.4. Sistematika Penulisan.....	2
2. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data	3
2.2. Konsep dan Definisi Operasional	3
2.3. Keterbatasan Data	6
3. KOMPOSISI PENDUDUK	7
3.1. Komposisi Penduduk Menurut Kewarganegaraan	7
3.2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Suku Bangsa.....	8
3.3. Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	10
3.4. Komposisi Penduduk Menurut Bahasa Sehari-hari.....	11
4. PENUTUP	15
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah dan Persentase Penduduk Indonesia Menurut Kewarganegaraan 2010.....	7
Tabel 2	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Suku Bangsa.....	9
Tabel 3	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut Tahun 2010.....	10

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Persentase Penduduk menurut Bahasa Sehari-hari Tahun 2010	12
Gambar 2	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Sehari-hari di Rumah, Tahun 1990 dan 2010.....	12

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Catatan Teknis.....	21
Lampiran 2	Tabel-tabel	29
Tabel L1.1	Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan.....	29
Tabel L1.2	Persentase Penduduk Menurut Kewarganegaraan.....	30
Tabel L2.1	Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa	31
Tabel L2.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Suku Bangsa	32
Tabel L2.3	Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Suku Bangsa.....	33
Tabel L2.4	Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Suku Bangsa.....	34
Tabel L2.5	Persentase Penduduk Menurut Wilayah dan Suku Bangsa	35
Tabel L2.6	Jumlah Penduduk Menurut Provinsi dan Suku Bangsa.....	36
Tabel L3.1	Jumlah Penduduk Menurut Provinsi dan Agama.....	42
Tabel L3.2	Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Agama.....	44
Tabel L3.3	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Agama....	46
Tabel L3.4	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Wilayah dan Agama	46
Tabel L4.1	Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Bahasa yang Dipakai Sehari-hari di Rumah	47
Tabel L4.2	Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Bahasa yang Dipakai Sehari-hari di Rumah	48
Tabel L4.3	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas terhadap Provinsi Menurut Provinsi dan Bahasa yang Dipakai Sehari-hari di Rumah	49
Tabel L4.4	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas terhadap Nasional Menurut Provinsi dan Bahasa yang Dipakai Sehari-hari di Rumah	50
Tabel L4.5	Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas terhadap Nasional Menurut Provinsi dan Bahasa Sehari-hari yang Dipakai di Rumah	51
Tabel L4.6	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas terhadap Nasional Menurut Provinsi dan Bahasa Sehari-hari yang Dipakai di Rumah	53

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama dan bahasa. Kemajemukan ini terjalin dalam satu ikatan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat. Selain didasari oleh latar belakang sosial budaya, geografis dan sejarah yang sama, kesatuan bangsa Indonesia juga didasari oleh kesatuan pandangan, ideologi dan falsafah hidup dalam berbangsa dan bernegara. Pandangan, ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia secara holistik tercermin dalam sila-sila Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Sedangkan kesatuan pandangan, ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia secara eksplisit tercantum dalam lambang negara yang bertuliskan “*Bhinneka Tunggal Ika*”, yang mengandung makna “*beraneka ragam (suku bangsa, agama, bahasa) namun tetap satu (Indonesia)*”.

Kemajemukan bangsa Indonesia merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang jarang dimiliki oleh negara-negara lain di dunia. Masing-masing suku bangsa di Indonesia mempunyai adat-istiadat dan kebudayaan khusus tersendiri yang menjadi identitasnya. Hal ini bukan berarti bahwa adanya berbagai suku bangsa dengan berbagai kebudayaan khusus harus dihilangkan dalam pembangunan. Pembangunan sebagai suatu proses yang direncanakan dan diinginkan, harus mempertimbangkan adanya berbagai suku bangsa dan kebudayaan khusus tersebut. Pembangunan seyogyanya dilaksanakan berlandaskan kenyataan tersebut yang diserasikan dengan kepentingan nasional.

Data hasil Sensus Penduduk 2010 yang mencakup beberapa karakteristik kemajemukan penduduk, antara lain kewarganegaraan, suku bangsa, agama dan bahasa sehari-hari merupakan sumber data strategis untuk kebutuhan perencanaan pembangunan yang bertumpu pada kearifan dan kebijakan lokal. Perencanaan pembangunan ini juga diharapkan akan mampu mengakomodir modal sosial yang dimiliki masyarakat sebagai salah satu potensi untuk dimanfaatkan secara nasional.

Di lain pihak, keberadaan data-data tersebut juga dapat memberikan gambaran secara holistik komposisi penduduk menurut variabel-variabel kemajemukan (kewarganegaraan, suku bangsa, agama dan bahasa) dan dinamika serta perubahan sosial budaya penduduk Indonesia. Salah satu dinamika sosial budaya masyarakat yang penting untuk diamati adalah adanya proses akulturasi antara lain berupa perkawinan campuran dan asimilasi kebudayaan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan publikasi ini secara umum dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara lengkap mengenai struktur atau corak kemajemukan penduduk Indonesia selama periode tahun 2010. Selain itu, penyusunan publikasi ini juga diharapkan dapat

memberikan gambaran mengenai dinamika dan perubahan struktur sosial budaya masyarakat Indonesia yang terjadi selama tahun 2000 – 2010.

Statistik atau indikator yang biasa digunakan untuk melihat fenomena kemajemukan tersebut adalah jumlah, komposisi dan sebaran penduduk berdasarkan aspek-aspek sosial budaya yang meliputi kewarganegaraan, suku bangsa, agama dan bahasa sehari-hari. Sejalan dengan itu, secara khusus tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah menyajikan statistik mengenai jumlah, komposisi dan sebaran penduduk Indonesia berdasarkan aspek/faktor:

- a. Status kewarganegaraan
- b. Kelompok suku bangsa
- c. Agama
- d. Bahasa sehari-hari

1.3. Ruang Lingkup

Analisis dan kajian mengenai struktur dan corak kemajemukan bangsa Indonesia dalam publikasi ini secara keseluruhan hanya dilakukan untuk level nasional. Analisis dan kajian serupa untuk level provinsi atau kabupaten/kota akan disajikan dalam publikasi tersendiri.

1.4. Sistematika Penulisan

Publikasi ini disajikan dalam empat bagian (bab) yang disusun secara sistematis. Bab 1 (Pendahuluan) berisi penjelasan rinci tentang latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan. Bab 2 (Metodologi) menjelaskan tentang metodologi termasuk jenis/sumber data dan konsep/definisi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini.

Bagian berikutnya atau Bab 3 menyajikan hasil kajian dan analisis mengenai struktur dan corak kemajemukan penduduk Indonesia dilihat dari aspek-aspek sosial budaya yang menunjukkan kemajemukan. Analisis diawali dengan pembahasan kemajemukan penduduk Indonesia dilihat dari aspek kewarganegaraan, kemudian suku bangsa, agama dan diakhiri dengan bahasa sehari-hari. Bagian terakhir atau Bab 4 (Penutup) menyajikan temuan-temuan penting yang diperoleh dari hasil analisis pada bagian sebelumnya.

2. METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini adalah data hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 (SP2010). Selain itu, untuk melihat dinamika dan perubahan struktur sosial budaya masyarakat, kajian ini juga menggunakan data hasil SP2000. Sejalan dengan tujuan penyusunan publikasi ini, data yang diteliti pada kajian ini hanya mencakup data karakteristik sosial budaya masyarakat yang meliputi:

- a. Kewarga-negaraan
- b. Suku bangsa (etnis)
- c. Agama
- d. Bahasa

2.2. Konsep dan Definisi Operasional

a. Penduduk

Dalam Sensus Penduduk 2010, pencacahan penduduk menggunakan konsep “de jure” atau konsep “dimana seseorang biasanya menetap/bertempat tinggal” (usual residence) dan konsep “de facto” atau konsep “dimana seseorang berada pada saat pencacahan”. Untuk penduduk yang bertempat tinggal tetap, dicacah dimana mereka biasanya bertempat tinggal. Penduduk yang sedang bepergian 6 bulan atau lebih, atau yang telah berada pada suatu tempat tinggal selama 6 bulan atau lebih, dicacah dimana mereka tinggal pada saat pencacahan. Penduduk yang menempati rumah kontrak/sewa (tahunan/bulanan) dianggap sebagai penduduk yang bertempat tinggal tetap.

b. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.

c. Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga.

d. Anggota Rumah Tangga

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang sedang berada di rumah pada saat pencacahan maupun yang sementara tidak berada di rumah.

e. Umur

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau sama dengan umur pada waktu ulang tahun yang terakhir. Sebagai contoh, seseorang penduduk berumur 7 tahun 11 bulan maka dicatat berumur 7 tahun. Seseorang yang berumur kurang dari 1 tahun dicatat berumur 0 tahun. Untuk pencatatan umur bayi dalam satuan bulan maupun hari dilakukan hal yang serupa, yaitu dilakukan pembulatan ke bawah.

F. Kewarganegaraan

Kewarganegaraan adalah status kewarganegaraan penduduk, baik yang diperoleh berdasarkan kelahiran (*ius soli*), keturunan (*ius sanguinis*) atau kombinasi dari kedua-duanya. Sesuai dengan azas keturunan, status kewarganegaraan seseorang didasarkan pada kewarganegaraan ayah kandungnya. Status kewarga-negaraan penduduk Indonesia mencakup dua kategori yaitu: Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA).

Warga Negara Indonesia (WNI) adalah orang-orang Indonesia asli dan keturunan asing yang telah mendapat kewarganegaraan Indonesia.

Warga Negara Asing (WNA) adalah mereka yang mempunyai kewarga-negaraan selain WNI. Klasifikasi atau identitas untuk warga negara asing ini ditentukan berdasarkan negara asalnya, misalnya WNA India, WNA China dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pencacahan SP2010, penentuan status kewarga-negaraan responden hanya didasarkan pada pengakuan atau pendapat responden. Walaupun demikian, jika responden mengalami kesulitan dalam menentukan suku bangsanya, petugas pencacah dapat membantu menelusurinya dengan cara menanyakan kewarganegaraan dari ayah kandung responden.

G. Suku Bangsa

Suku bangsa adalah kelompok etnis dan budaya masyarakat yang terbentuk secara turun temurun. Sebagai bagian dari sistem budaya masyarakat, identitas dan atribut kesukuan dari suatu kelompok masyarakat akan diwariskan pada generasi berikutnya. Secara kultural, identitas dan atribut suku bangsa langsung melekat pada setiap orang, sesuai dengan suku bangsa dari kedua orang tuanya.

Secara umum, suku bangsa penduduk Indonesia ditentukan mengikuti garis paternalistik (ayah/laki-laki), misalnya Suku Jawa dan Suku Batak. Dalam hal ini, laki-laki suku Batak akan memberikan keturunan yang juga bersuku Batak. Walaupun demikian, terdapat beberapa

suku bangsa di Indonesia yang mengikuti garis maternalistik (ibu/perempuan) seperti Suku Minangkabau.

Seperti halnya cara penentuan status kewarganegaraan responden, penentuan suku bangsa responden juga hanya merujuk pada pengakuan atau pendapat responden. Walaupun demikian, jika responden mengalami kesulitan menentukan suku bangsanya, petugas pencacah dapat membantu menelusurinya dengan menanyakan suku bangsa dari ayah/ibu responden.

H. Kelompok Suku Bangsa

Berdasarkan buku ensiklopedia suku bangsa di Indonesia dan merujuk pada buku pedoman pengolahan SP2010, jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia secara keseluruhan mencapai lebih dari 1.300 suku bangsa. Selain jenisnya yang beragam, jumlah atau ukuran populasi dari setiap jenis suku bangsa juga sangat bervariasi. Suku Jawa yang tersebar pada hampir setiap wilayah teritorial Indonesia, populasinya mencapai sebesar 95,2 juta jiwa atau sekitar 40,0 persen dari populasi penduduk Indonesia. Di lain pihak, suku-suku seperti Suku Bantik, Wamesa, Una, Lepo Tau dan Halmahera jumlah populasinya masing-masing kurang dari 10 ribu jiwa.

Berdasarkan pertimbangan besarnya cakupan jenis suku bangsa di Indonesia dan ukuran populasi setiap suku bangsa yang sangat bervariasi, analisis mengenai komposisi penduduk menurut suku bangsa dalam penyusunan publikasi ini dilakukan melalui pendekatan kelompok suku bangsa. Sesuai dengan metode klasifikasi yang digunakan, suku-suku bangsa yang ada di Indonesia secara keseluruhan dapat dikelompokkan menjadi sebanyak 31 kelompok suku bangsa (lihat Lampiran Catatan Teknis). Sejalan dengan itu, keseluruhan analisis mengenai suku bangsa dalam publikasi ini merujuk pada 31 kelompok suku bangsa tersebut.

I. Agama

Pertanyaan tentang agama dalam SP2010 ditanyakan untuk semua anggota rumah tangga termasuk anak-anak dan balita. Agama yang dicakup meliputi sebanyak 6 (enam) jenis agama yang secara resmi diakui oleh pemerintah dan satu agama/kepercayaan lainnya. Secara keseluruhan jenis agama yang dicakup dalam SP2010 meliputi:

1. Islam
2. Kristen
3. Katolik
4. Hindu
5. Budha
6. Khonghucu
7. Lainnya.

Sesuai dengan ketentuan pada Buku Pedoman Pencacah Sensus Penduduk 2010 (Buku 6), agama yang dianut oleh responden ditentukan berdasarkan jawaban/pengakuan responden. Kepada responden juga ditanyakan agama yang dianut oleh anggota rumah tangga lainnya terutama mereka yang masih anak-anak, petugas pencacah hanya mencatat sesuai dengan jawaban responden. Dalam pelaksanaan pencacahan ini,

petugas pencacah tidak diperbolehkan memberikan penilaian tertentu, baik dengan kata-kata maupun dengan ekspresi, atas jawaban yang diberikan responden.

J. Bahasa Sehari-hari

Bahasa sehari-hari adalah bahasa yang biasa dipakai dalam komunikasi di rumah antar sesama anggota rumah tangga. Bahasa sehari-hari yang dipakai seseorang tidak selalu didasarkan keturunan, melainkan terbentuk karena proses interaksi sosial. Sebagai contoh, seseorang yang secara garis keturunan berasal dari suku Melayu dapat tergolong sebagai kelompok masyarakat Jawa apabila sehari-hari menggunakan bahasa Jawa, terutama jika di rumahnya mereka berbahasa Jawa.

Dalam SP2010, bahasa sehari-hari dibagi menjadi tiga kelompok bahasa, yaitu:

- a. Bahasa Indonesia
- b. Bahasa Daerah
- c. Bahasa Asing

Untuk responden yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari, dituliskan jenis bahasa daerahnya, misalnya bahasa Jawa, bahasa Sunda dan sebagainya. Sedangkan jika menggunakan bahasa asing, maka dituliskan nama negara asal bahasa tersebut, misalnya bahasa Arab, bahasa Cina dan sebagainya.

Seperti halnya jenis suku bangsa yang sangat beragam, jenis bahasa daerah juga beragam. Secara keseluruhan, jenis bahasa daerah yang ada Indonesia mencapai sekitar 2.500 jenis bahasa atau hampir dua kali lipat dari jumlah jenis suku bangsa yang mencapai sebanyak 1.340 suku bangsa. Sejalan dengan itu, jenis bahasa daerah yang dicakup analisis dalam penyusunan publikasi hanya akan difokuskan pada jenis bahasa daerah yang digunakan secara luas, seperti bahasa Jawa, Sunda dan Batak.

2.3. Keterbatasan Data

Sebagaimana dijelaskan pada buku pedoman pencacahan Sensus Penduduk 2010, pencacahan penduduk dilakukan dengan menggunakan tiga daftar pertanyaan (kuesioner) yang berbeda cakupannya, yaitu Daftar C1, C2 dan L2. Daftar C2 mencakup pertanyaan mengenai kewarga-negaraan, suku bangsa, agama dan bahasa sehari-hari secara lengkap, sedangkan Daftar C2 hanya mencakup pertanyaan tentang agama dan Daftar L2 tidak mencakup satu pun. Kondisi ini mengakibatkan jumlah populasi penduduk yang menjadi rujukan analisis juga berbeda-beda.

3. KOMPOSISI PENDUDUK

3.1. Komposisi Penduduk Menurut Kewarganegaraan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penduduk yang dicakup dalam kegiatan Sensus Penduduk 2010 adalah seluruh penduduk, baik Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) yang tinggal di wilayah teritorial Indonesia. Pertanyaan tentang status kewarga-negaraan ini juga hanya ditanyakan dengan Daftar C1. Sejalan dengan itu, komposisi penduduk menurut status kewarga-negaraan selain mencakup WNI dan WNA juga termasuk kriteria tidak ditanyakan.

Status kewarganegaraan penduduk Indonesia mayoritas adalah WNI dengan jumlah mencapai sebanyak 236.728 ribu jiwa atau sekitar 99,6 persen. Seperti yang disajikan pada Tabel 1, jumlah penduduk Indonesia yang berstatus sebagai WNA mencapai sebanyak 73 ribu jiwa atau sekitar 0,03 persen dan sebanyak 839 ribu penduduk lainnya tidak ditanyakan status kewarganegaraannya.

Status kewarganegaraan penduduk Indonesia mayoritas adalah WNI dengan jumlah mencapai sebanyak 236.728 ribu jiwa atau sekitar 99,6 persen

Tabel 1
Jumlah dan Persentase Penduduk Indonesia Menurut Kewarganegaraan 2010

Status Kewarganegaraan	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Warga Negara Indonesia (WNI)	236 728 379	99,62
Warga Negara Asing (WNA)	73 217	0,03
Tidak ditanyakan	839 730	0,35
Jumlah	237 641 326	100

Komposisi penduduk Indonesia menurut status kewarganegaraan untuk masing-masing provinsi seperti yang disajikan pada Lampiran Tabel L1.2 menunjukkan pola yang serupa dengan pola nasional. Persentase penduduk yang berstatus WNA pada setiap provinsi secara keseluruhan masih kurang dari 1 (satu) persen. Meskipun demikian dari Tabel L1.2 keberadaan penduduk berstatus WNA di provinsi DKI Jakarta (0,29 persen), Kepulauan Riau (0,21 persen) dan Bali (0,12 persen) nampak masih lebih menonjol jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya.

3.2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Suku Bangsa

Struktur dan komposisi penduduk menurut kelompok suku bangsa secara rinci disajikan pada Tabel 2. Dari tabel tersebut nampak bahwa Suku Jawa yang berasal dari Pulau Jawa merupakan kelompok suku bangsa yang terbesar dengan populasi sebanyak 95,2 juta jiwa atau sekitar 40,2 persen dari populasi penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari Suku Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean/Boyan, Naga, Nagaring dan suku-suku lainnya di Pulau Jawa.

Suku Jawa merupakan kelompok suku bangsa yang terbesar dengan populasi sebanyak 95,2 juta jiwa atau sekitar 40,2 persen

Suku bangsa terbesar berikutnya secara berturut-turut adalah Suku Sunda dengan jumlah sebanyak 36,7 juta jiwa (15,5 persen), Suku Batak sebanyak 8,5 juta (3,6 persen) dan Suku asal Sulawesi lainnya sebanyak 7,6 juta jiwa (3,2 persen). Suku Batak mencakup Suku Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak Dairi, Batak Simalungun, Batak Tapanuli, Batak Toba dan Dairi. Sedangkan kelompok suku bangsa asal Sulawesi lainnya merupakan gabungan dari sebanyak 208 jenis suku bangsa asal Sulawesi tidak termasuk Suku Makassar, Bugis, Minahasa dan Gorontalo.

Komposisi penduduk menurut kelompok suku bangsa seperti yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan beberapa fenomena yang menarik. Suku-suku asal Papua yang jumlahnya mencapai lebih dari 466 suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Papua dan Papua Barat, populasinya secara keseluruhan hanya berjumlah sebanyak 2,7 juta jiwa (1,14 persen). Dengan jumlah tersebut, suku-suku asal Papua hanya peringkat ke 19 dari 31 kelompok suku bangsa secara keseluruhan. Kondisi serupa juga terlihat pada Suku Dayak yang berasal dari Pulau Kalimantan. Dari Tabel 2 ditunjukkan bahwa Suku Dayak yang mencakup sekitar 268 jenis suku bangsa populasinya pada tahun 2010 hanya sebanyak 3 juta jiwa (1,3 persen) dan berada di peringkat 17 dari 31 kelompok suku bangsa

Sementara itu, Suku Madura yang pada awalnya berasal dari Pulau Madura, pulau kecil di sebelah timur Pulau Jawa, selama beberapa dua dekade terakhir ini menyebar cepat di berbagai wilayah di Indonesia. Selama tahun 2010, populasi Suku Madura mencapai sebanyak 7,18 juta jiwa atau sekitar 3,03 persen dari populasi penduduk Indonesia dan menempati peringkat ke 5 dari 31 kelompok suku bangsa.

Suku Madura menempati peringkat ke 5 dari 31 kelompok suku bangsa

Tabel 2
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Suku Bangsa

Kelompok Suku Bangsa	Jumlah	Persen	Ranking
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku asal Aceh	4 091 451	1,73	14
Batak	8 466 969	3,58	3
Nias	1 041 925	0,44	30
Melayu	5 365 399	2,27	10
Minangkabau	6 462 713	2,73	7
Suku asal Jambi	1 415 547	0,6	25
Suku asal Sumatera Selatan	5 119 581	2,16	10
Suku asal Lampung	1 381 660	0,58	26
Suku asal Sumatera Lainnya	2 204 472	0,93	21
Betawi	6 807 968	2,88	6
Suku asal Banten	4 657 784	1,97	11
Sunda	36 701 670	15,5	2
Jawa	95 217 022	40,22	1
Cirebon	1 877 514	0,79	24
Madura	7 179 356	3,03	5
Bali	3 946 416	1,67	15
Sasak	3 173 127	1,34	16
Suku Nusa Tenggara Barat lainnya	1 280 094	0,54	27
Suku asal Nusa Tenggara Timur	4 184 923	1,77	12
Dayak	3 009 494	1,27	17
Banjar	4 127 124	1,74	13
Suku asal Kalimantan lainnya	1 968 620	0,83	22
Makassar	2 672 590	1,13	20
Bugis	6 359 700	2,69	8
Minahasa	1 237 177	0,52	29
Gorontalo	1 251 494	0,53	28
Suku asal Sulawesi lainnya	7 634 262	3,22	4
Suku asal Maluku	2 203 415	0,93	22
Suku asal Papua	2 693 630	1,14	19
Cina	2 832 510	1,2	18
Asing/Luar Negeri	162 772	0,07	31
Total	236 728 379	100	

Catatan: Cina dan Asing/Luar Negeri adalah penduduk yang berkewarganegaraan Indonesia

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa kelompok suku bangsa di Indonesia yang populasinya paling sedikit berturut-turut adalah Suku Nias dengan jumlah sebanyak 1,04 juta jiwa (0,44 persen), Suku Minahasa sebanyak 1,24 juta jiwa (0,52 persen) dan Suku Gorontalo sebanyak 1,25 juta jiwa (0,53 persen). Suku Minahasa merupakan gabungan dari Suku Bantik, Minahasa, Pasan/Ratahan, Ponosakan, Tombulu, Tonsawang, Tonsea/Tosawang, Tonteboan, Totembuan dan Toulor.

3.3. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Kemajemukan bangsa Indonesia tidak hanya terlihat dari beragamnya jenis suku bangsa, namun juga dari beragamnya agama yang dianut penduduk. Suasana kehidupan beragama yang harmonis di lingkungan masyarakat heterogen dengan berbagai latar belakang agama terbangun karena toleransi masyarakat yang saling menghargai adanya perbedaan. Berbagai kegiatan sosial budaya dalam suatu masyarakat seperti kegiatan gotong royong dilakukan bersama-sama oleh semua anggota masyarakat tanpa melihat golongan, suku bangsa dan agama.

Di lain pihak, suasana hamonis tersebut juga didukung oleh komitmen pemerintah yang menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Komitmen pemerintah tersebut secara eksplisit tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 2 yang berbunyi :“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Seperti yang disajikan pada Tabel 3, agama yang paling banyak dianut oleh penduduk berturut-turut adalah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Khong Hu Cu dan lainnya. Pemeluk agama Islam pada tahun 2010 tercatat sebanyak 207,2 juta jiwa (87,18 persen), kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 16,5 juta jiwa (6,96 persen) dan pemeluk agama Katolik sebanyak 6,9 juta jiwa (2,91 persen). Dari Tabel 2 juga nampak bahwa pemeluk agama Hindu adalah sebanyak 4.012.116 jiwa (1,69 persen) dan pemeluk agama Budha sebanyak 1.703.254 jiwa (0,72 persen). Sementara itu, agama Khong hu cu sebagai agama termuda yang diakui oleh pemerintah Indonesia dianut sekitar 117,1 ribu jiwa (0,05 persen).

Pemeluk agama Islam pada tahun 2010 tercatat sebanyak 207,2 juta jiwa (87,18 persen), kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 16,5 juta jiwa (6,96 persen)

Tabel 3
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut Tahun 2010

Agama	Jumlah Pemeluk (jiwa)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Islam	207 176 162	87,18
Kristen	16 528 513	6,96
Katolik	6 907 873	2,91
Hindu	4 012 116	1,69
Budha	1 703 254	0,72
Khong hu cu	117 091	0,05
Lainnya	299 617	0,13
Tidak Terjawab	139 582	0,06
Tidak Ditanyakan	757 118	0,32
Jumlah	237 641 326	100

Komposisi penduduk menurut agama yang dianut dan provinsi disajikan secara rinci pada Tabel L3.2 (lihat Lampiran). Dari tabel tersebut nampak bahwa secara umum agama Islam merupakan agama yang dianut oleh lebih dari 60 persen penduduk pada masing-masing provinsi kecuali provinsi Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua. Persentase penduduk yang beragama Islam di Provinsi Bali hanya sebesar 13,37 persen, sedangkan persentase mereka yang beragama Hindu mencapai sebesar 83,46 persen. Komposisi penduduk menurut agama yang dianut di provinsi Nusa Tenggara Timur mencakup sebesar 9,05 persen penduduk beragama Islam, sebesar 34,74 persen penduduk beragama Kristen dan sebesar 54,14 persen beragama Katolik.

secara umum agama Islam merupakan agama yang dianut oleh lebih dari 60 persen penduduk pada masing-masing provinsi

Tabel L3.2 juga menunjukkan bahwa sekitar separuh penduduk di Provinsi Kalimantan Barat dan Maluku beragama Islam, sedangkan separuh penduduk lainnya beragama Kristen/Katolik. Sementara itu, mayoritas penduduk di Provinsi Sulawesi Utara, Papua Barat dan Papua adalah pemeluk agama Kristen dan sebagian lainnya beragama Islam. Persentase penduduk yang beragama Kristen di ketiga provinsi tersebut berturut-turut mencapai sebesar 63,60 persen, 53,77 persen dan 65,48 persen.

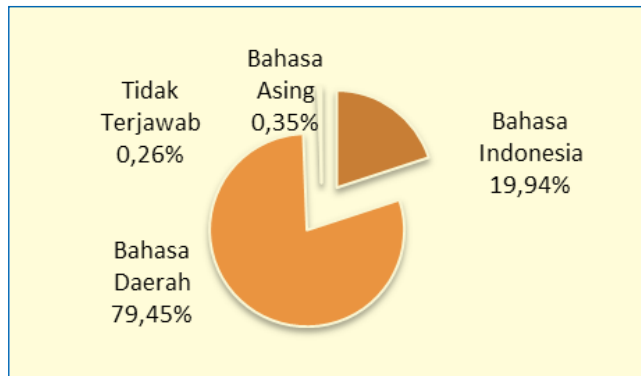
Mayoritas penduduk di Provinsi Sulawesi Utara, Papua Barat dan Papua adalah pemeluk agama Kristen

3.4. Komposisi Penduduk Menurut Bahasa Sehari-hari

Secara umum, mayoritas penduduk Indonesia masih tetap menggunakan bahasa daerah untuk komunikasi sehari-hari di rumah tangga. Seperti yang disajikan pada Gambar 1, sebesar 79,5 persen dari seluruh populasi penduduk usia 5 tahun ke atas melakukan komunikasi sehari-hari di rumah tanggadengan menggunakan bahasa daerah, sebesar 19,9 persen menggunakan bahasa Indonesia dan sebesar 0,3 persen lainnya masih menggunakan bahasa asing.

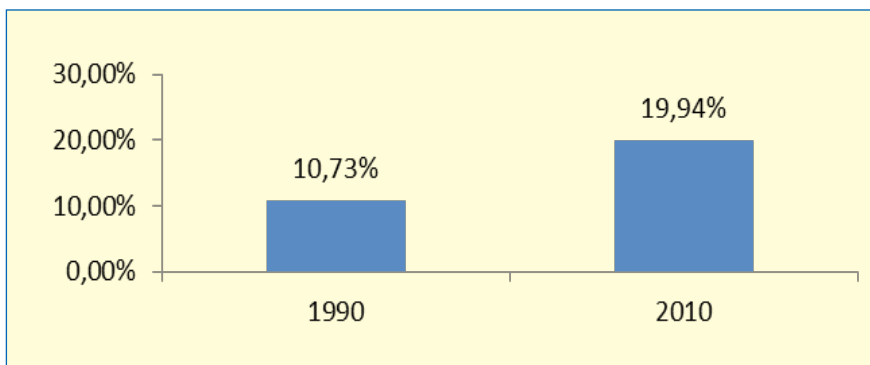
Sebesar 79,5 persen dari seluruh populasi penduduk usia 5 tahun ke atas melakukan komunikasi sehari-hari di rumah tanggadengan menggunakan bahasa daerah

Gambar 1
Persentase Penduduk menurut Bahasa Sehari-hari
Tahun 2010



Dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 1990, pada tahun 2010 persentase penduduk yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari di rumah tangga terus meningkat. Seperti yang disajikan pada Gambar 2, persentase penduduk yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari meningkat dari sebesar 10,7 persen pada tahun 1990 menjadi sebesar 19,9 persen pada tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama dua dekade, jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di rumah tangga meningkat hampir dua kali lipat.

Gambar 2
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Bahasa Indonesia
Sebagai Bahasa Sehari-hari di Rumah, Tahun 1990 dan 2010



Komposisi penduduk menurut provinsi dan bahasa sehari-hari yang digunakan secara rinci disajikan pada Lampiran Tabel L4.3. Seesuai dengan pola penggunaan

bahasa sehari-hari oleh penduduk secara nasional, penduduk pada setiap provinsi secara umum lebih menyukai untuk menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Seperti yang disajikan pada Tabel L4.3, persentase penduduk yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari pada masing-masing provinsi berkisar antara 8,2 – 99,3 persen, sementara pemakai bahasa Indonesia persentasenya berkisar antara 0,7 – 90,7 persen. Persentase penduduk yang sehari-harinya menggunakan bahasa asing pada setiap provinsi masih berkisar di bawah satu persen, kecuali Kalimantan Barat (6,6 persen), Kepulauan Riau (4,9 persen), Bangka Belitung (2,8 persen) dan Sumatera Utara (2,0 persen).

Tabel L4.3 juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari hanya dilakukan oleh mayoritas penduduk di lima provinsi yaitu DKI Jakarta (90,7 persen), Papua Barat (69,7 persen), Kepulauan Riau (58,7 persen), Sumatera Utara (55,6 persen) dan Kalimantan Timur (53,5 persen). Sementara itu, penduduk di 28 provinsi lainnya mayoritas menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Gambaran ini secara signifikan terlihat antara lain di Provinsi Maluku (99,3 persen), Sulawesi Utara (99,1 persen), Jawa Tengah (98,0 persen), Maluku Utara (97,6 persen) dan Sumatera Selatan (97,4 persen).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari hanya dilakukan oleh mayoritas penduduk di lima provinsi yaitu DKI Jakarta, Papua Barat, Kepulauan Riau, Sumatera Utara dan Kalimantan Timur.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada bagian-bagian sebelumnya, secara umum dapat dikatakan bahwa struktur sosial budaya bangsa Indonesia masih menunjukkan struktur bangsa yang majemuk. Kemajemukan bangsa Indonesia masih dapat dilihat dari aspek kewarganegaraan, suku bangsa, agama dan bahasa sehari-hari. Gambaran ini menunjukkan bahwa semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" yang menjadi ikatan persatuan bangsa Indonesia masih tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

Beberapa temuan menarik terkait dengan ciri dan dinamika kemajemukan bangsa Indonesia yang perlu untuk dikemukakan pada bagian ini, antara lain adalah:

- a. Komposisi penduduk menurut status kewarganegaraan, baik untuk level provinsi maupun level nasional menunjukkan bahwa hampir keseluruhan penduduk (99,9 persen) adalah warga negara Indonesia (WNI), sementara penduduk berstatus WNA persentasenya kurang dari satu persen.
- b. Komposisi penduduk menurut kelompok suku bangsa menunjukkan bahwa Suku Jawa (95,2 juta jiwa), Suku Sunda (36,7 juta jiwa) dan Suku Batak (8,5 juta jiwa) masih merupakan tiga kelompok suku bangsa terbesar di Indonesia. Sebaliknya, Suku Nias (1,04 juta jiwa), Suku Minahasa (1,24 juta jiwa) dan Suku Gorontalo (1,25 juta jiwa) merupakan suku-suku bangsa yang populasinya paling sedikit.
- c. Komposisi penduduk menurut agama yang dianut menunjukkan bahwa agama Islam, Kristen dan Katolik masih merupakan agama-agama yang paling banyak dianut penduduk Indonesia.
- d. Komposisi penduduk menurut bahasa yang digunakan sehari-hari secara umum menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia masih tetap menjaga dan mempertahankan identitas kesatuan sosial budayanya masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan persentase penduduk yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi sehari-hari yang mencapai sebesar 79,5 persen.

DAFTAR PUSTAKA

1. M. Junus Melalatoa. 1995. Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI: Jakarta.
2. Zulyani Hidayah. 1996. Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia, PT Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.
3. Badan Pusat Statistik. 1990. Penduduk Indonesia, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000, Seri: S2, BPS, Indonesia, Jakarta.
4. Koentjaraningrat, 2002. Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Baru. PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
5. Undang-Undang Dasar 1945.

<http://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://www.pbps.go.id>

Lampiran 1 Catatan Teknis

METODE PENGELOMPOKKAN SUKU BANGSA

a. Suku Bangsa dan Kesatuan Budaya

Menurut Koentjaraningrat (2002)¹, suku bangsa (*golongan etnik/ethnic group*) adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan “kesatuan kebudayaan”. Kesadaran dan identitas ini seringkali (meskipun tidak selalu) dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Kesatuan kebudayaan ini ditentukan oleh warga kebudayaan yang bersangkutan.

Dalam konteks etnografi, kesatuan kebudayaan suatu suku bangsa juga mencakup kesatuan komunitas yang tinggal di suatu daerah geografi ekologi atau wilayah administratif tertentu. Penelitian mengenai suku bangsa menurut kerangka etnografi juga menyertakan unsur sejarah mengenai asal mulanya suku-suku bangsa. Sejalan dengan itu, suku bangsa dapat diidentifikasi berdasarkan pendekatan lokasi atau wilayah tempat tinggal kelompok sukunya atau wilayah yang menunjukkan asal suku tersebut. Sebagai contoh, Suku Batak secara historis berasal dari Sumatera.

b. Pengelompokan Suku Bangsa

Pengelompokan suku bangsa dalam analisis ini dilakukan dalam tiga tahap yang saling terkait satu dengan yang lain, yang terdiri dari:

- (1) Mengelompokkan seluruh wilayah administrasi di Indonesia menjadi 7 (tujuh) wilayah/pulau yang secara historis merupakan asal komunitas suku bangsa tertentu. Ke-tujuh wilayah/pulau tersebut meliputi:
 - i. Sumatera
 - ii. Jawa dan Bali
 - iii. Nusa Tenggara
 - iv. Kalimantan
 - v. Sulawesi
 - vi. Maluku
 - vii. Papua

¹ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, hal 263-264. Edisi Baru. PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

- (2) Memasukkan setiap jenis suku bangsa pada salah satu pulau/wilayah sesuai dengan asal keberadaan suku tersebut. Hasil pengelompokan ini secara rinci disajikan pada Tabel P1.1.
- (3) Mengelompokkan suku bangsa dengan cara sebagai berikut:
 - Setiap suku bangsa yang berasal dari satu rumpun dikelompokkan menjadi satu kelompok. Sebagai contoh: Suku Batak Toba, Batak Mandailing dan suku-suku Batak lainnya dikelompokkan menjadi kelompok Suku Batak.
 - Suku-suku bangsa yang tidak diketahui rumpunnya dikelompokkan dengan cara sebagai berikut:

Suku bangsa yang jumlah populasinya sebesar satu juta jiwa atau lebih, dianggap sebagai satu kelompok tersendiri.

Suku-suku bangsa yang jumlah populasinya kurang dari satu juta jiwa dan berasal dari pulau/wilayah yang sama digabung menjadi satu kelompok. Sebagai contoh: suku bangsa asal Sulawesi lainnya merupakan gabungan dari sebanyak 208 jenis suku bangsa asal Sulawesi tidak termasuk Suku Makassar, Bugis, Minahasa dan Gorontalo.

Hasil pengelompokan keseluruhan suku bangsa pada tahap terakhir ini disajikan secara rinci pada Tabel P1.2.

Tabel Jenis Suku Bangsa di Indonesia

SUMATERA	JAWA DAN BALI
Suku Asal Aceh:	Betawi:
Aceh/Achin/Akhir/Asji/A-Tse/Ureung Aceh, Alas, Aneuk Jamee, Gayo, Gayo Lut, Gayo Luwes, Gayo Serbe Jadi, Kluet, Sigulai, Simeulue, Singkil, Tamiang	Betawi
Batak:	Suku asal Banten:
Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak Dairi, Batak Simalungun, Batak Tapanuli, Batak Toba, Dairi	Banten, Badui/Baduy
Nias:	Sunda:
Nias	Sunda
Melayu:	Jawa:
Melayu Asahan, Melayu Deli, Melayu Riau, Langkat/ Melayu Langkat, Melayu Banyu Asin, Asahan, Melayu, Melayu Lahat, Melayu semendo	Jawa, Osing/Using, Tengger, Samin, Bawean/ Boyan, Naga, Nagaring, Suku-suku lainnya di Jawa,
Minangkabau:	Cirebon:
Minangkabau	Cirebon
Suku asal Jambi:	Madura:
Jambi, Kerinci, Anak Dalam/ Anak Rimbo, Batin, Kubu, Pindah	Madura
Suku asal Sumatera Selatan:	Bali:
Palembang, Daya, Enim, Gumai, Kayu Agung, Kikim, Kisam, Komering, Lematang, Lintang, Lom, Mapur, Sekak, Meranjat, Musi Banyuasin, Musi Sekayu, Sekayu, Ogan, Orang Sampan, Pasemah, Pedamaran, Pegagan, Rambang, Ranau, Rawas, Saling, Semendo, Teloko, Ulu	Bali/Bali Hindu, Bali Majapahit, Bali Aga
Suku asal Lampung:	NUSA TENGGARA
Lampung, Penghulu, Abung/ Bunga Mayang/ Sembilan Marga/ Siwo Megou, Belalau, Buay Lima, Krui, Megau Pak Tulang Bawang, Melintang Rajabasa-Peminggir MR, Nagaringung, Peminggir Semangka/ Skala Brak/ Teluk, Pepaduan, Pubian/ Pubian Telu Suku/ Pubian, Seibatin	Sasak:
Suku asal Sumatera lainnya:	Sasak
Anak Laut/Laut, Akik/Akit, Bonai, Hutan, Kuala, Rawa, Sakai, Talang Mamak, Ulu Muara Sipongi, Lubu, Pesisir, Siberut, Siladang, Mentawai, Belom, Gumbak Cadek/Muslim Gunung Ko, Keme, Lambai/Lamuri, Lingga, Pagai, Sawang, Mantang, Suban, Suku-suku lainnya di Sumatera, Bengkulu, Enggano, Kaur, Lembak, Muko-Muko, Pekal, Rejang, Serawai, Bangka, Belitung, Ameng Sewang	Suku Nusa Tenggara Barat lainnya:
	Bima, Dompus, Semawa/Sumbawa, Dongo, Mbojo, Kore
	Suku asal Nusa Tenggara Timur:
	Abui, Adabe, Alor/Belagar/Kelong/Manete/ Mauta/Seboda/Wersin, Atanfui/Atani/Atoni/ Atoni Meto/Dawan, Babui, Bajawa, Bakifan, Barawahing, Barue, Belu, Blagar, Boti, Bunak/ Maraue, Dadua, Deing, Ende, Fataluku, Faun, Flores, Gunung-Orang Gunung, Hahak, Hawu/ Sabu, Helong, Henifeto, Kabola, Karera, Kawei, Kedang, Kemak, Kemang, Keo, Kolana, Kramang, Krowe Muhang, Kui, Kupang, Labala, Lamahot/ Lamholot/Lamkolot, Larantuka, Lemma, Lio, Loloan, Lomblem, Maimaa, Manggarai, Maung, Mela, Modo, Muhang, Na Ueti, Nage/Ngada, Nagekeo, Nyama Selam, Palue, Pantar, Rai, Riung, Rote/Roti, Sikka, Solor/Solot, To Uluuwai, Toi Anas, Tokodede, Baliaga, Bayan, Galoli, Idate, Ilimano, Kairul, Lakalei, Makasai, Makua, Mambai, Samoro, Trunyan, Suku-suku lainnya di Bali & Nusa Tenggara

KALIMANTAN

Dayak :

Dayak Abai, Dayak Air Durian/Dayak Air Upas/Dayak Batu Payung/Dayak Belaban/Dayak Kendawangan/Dayak Membulu'/Dayak Menggaling/Dayak Pelanjau/Dayak Sekakai/Dayak Sempadian, Dayak Air Tabun/Dayak Banjur/Dayak Demam/Dayak Begelang/Dayak Embarak/Dayak Ketungau-sesae'/Dayak Kumpang/Dayak Mandau/Dayak Merakai/Dayak Sebaru'/Dayak Sekalau/Dayak Sekapat/Dayak Senangan/Dayak Senangkan/Dayak Senangkatn, Dayak Alau'/Dayak Lau', Dayak Angan, Dayak Angkabakng/Dayak Banokng/Dayak Banyuke/Dayak Banyuke-Angkabang/Dayak Banyuke-Banokng/Dayak Banyuke-Moro Batukng/Dayak Banyuke-Sakanis/Dayak Banyuke-Satolo/Dayak Banyuke-Satona/Dayak Banyuke-Songga Batukng/Dayak Moro Batukng/Dayak Sakanis, Dayak Apalin, Dayak Apoyan, Dayak Agabag, Dayak Babak, Dayak Badat, Dayak Bahau, Dayak Bakati' Kanayatn Satango/Dayak Bakati' Kuma/Dayak Bakati' Lape/Dayak Bakati' Lumar/Dayak Bakati' Palayo/Dayak Bakati' Payutn/Dayak Bakati' Rara/Dayak Bakati' Riok/Dayak Bakati' Sara/Dayak Bakati' Sebiha'/Dayak Bakati' Subah/Dayak Bakati', Dayak Balantiatn, Dayak Balau/Dayak Daya/Dayak Hivan/Dayak Iban/Dayak Neban, Dayak Bangau, Dayak Banyadu', Dayak Banyur/Dayak Kualatn/Dayak Sajan/Dayak Semanakng/Dayak Simpakng, Dayak Barai, Dayak Bassap, Dayak Batu Entawa', Dayak Batu Tajam/Dayak Kekura'/Dayak Kengkubang/Dayak Marau/Dayak Pesaguan/Dayak Pesaguan Hulu/Dayak Pesaguan Kanan/Dayak Sepauhan, Dayak Bauk, Dayak Baya, Dayak Beah/Dayak Begeleng/Dayak Beginci, Dayak Behe/Dayak Benane, Dayak Benatu, Dayak Benatu/Dayak Jalai/Dayak Penyarang/Dayak Perigi/Dayak Pringkunyt/Dayak Riam/Dayak Sumanjawat/Dayak Tanjung/Dayak Tembiruhan, Dayak Benawas, Dayak Bentian, Dayak Benuaq, Dayak Bi Somu, Dayak Biatah/Dayak Bidayuh, Dayak Bihak, Dayak Brusu, Dayak Bubung, Dayak Bugau, Dayak Bukat, Dayak Bukat/Dayak Buket/Dayak Bukit/Dayak Bukut/Dayak Ukit, Dayak Bukit Talaga, Dayak Buratmato, Dayak Butok, Dayak Cempedak, Dayak Da'/Dayak Kayan, Dayak Dait, Dayak Dalam, Dayak Dalang/Dayak Kaluas/Dayak Kayu Bunga, Dayak Darai, Dayak Darat, Dayak Daro', Dayak Darok, Dayak Dayah Sa'ban, Dayak Desa, Dayak Dosan/Dayak Dusun, Dayak Dosatn, Dayak Dsa, Dayak Ella, Dayak Embaloh/Dayak Maloh/Dayak Mbaloh/Dayak Taman Ba, Dayak Empayuh, Dayak En Silat, Dayak Engkarong,

Dayak Engkode, Dayak Ensanang, Dayak Ensilat, Dayak Entabang/Dayak Entebang, Dayak Entuka, Dayak Entungau, Dayak Gali/Dayak Galik, Dayak Gerai, Dayak Gerunggang, Dayak Golik, Dayak Goneh, Dayak Gun, Dayak Hibun, Dayak Hovogan, Dayak Inggar Silat, Dayak Jagoi, Dayak Jalan/Dayak Ka-Lepo Ka, Dayak Jangkang/Dayak Jangkang Benua/Dayak Jangkang Engkarong/Dayak Jangkang Jungur Tanjung/Dayak Jangkang Kopa, Dayak Jawan, Dayak Jawatn, Dayak Jelai, Dayak Joka', Dayak Kalis, Dayak Kanayan, Dayak Kanayatn/Dayak Kanayatn Capala/Dayak Kanayatn-Ambawang-Mampawah/Dayak Kanayatn-Banana'-Mampawah-Barabas/Dayak Kanayatn-Banana'-Mampawah-Pulo Padak/Dayak Kanayatn-Banana'-Mampawah-Sabawis/Dayak Kanayatn-Banana'-Mampawah-Salutukng/Dayak Kanaya, Dayak Kancikng, Dayak Kantu'/Dayak Kantuk, Dayak Kayaan, Dayak Kayanath, Dayak Kayong, Dayak Kayung, Dayak Kebahan, Dayak Kebuai/Dayak Pangkalan Suka/Dayak Suka Maju/Dayak Tayap, Dayak Kede, Dayak Kelabit, Dayak Kelata, Dayak Keluas, Dayak Keneles, Dayak Keninjal, Dayak Kenyah, Dayak Kenyilu, Dayak Kepuas, Dayak Kerabat, Dayak Keramai/Dayak Keramay, Dayak Ketior/Dayak Ketiur, Dayak Ketungau/Dayak Ketungau Air Tabun/Dayak Ketungau Banjur/Dayak Ketungau Begelang/Dayak Ketungau Demam/Dayak Ketungau Embarak/Dayak Ketungau Kumpang/Dayak Ketungau Mandau/Dayak Ketungau Merakai/Dayak Ketungau Sebaru'/Dayak Ketungau Sekalau/Dayak Ketungau, Dayak Klematan, Dayak Kodatn, Dayak Koman, Dayak Konyeh, Dayak Kopak, Dayak Kowotn, Dayak Koyon, Dayak Kriau, Dayak Krinu, Dayak Krio, Dayak Kubitn, Dayak Labu, Dayak Laman Tuha/Dayak Lamantawa, Dayak Lara, Dayak Laur, Dayak Laut, Dayak Lawangan, Dayak Laya, Dayak Lebang, Dayak Leborg, Dayak Lemandau, Dayak Liboy, Dayak Limbai, Dayak Linoh, Dayak Lomur, Dayak Mahap, Dayak Mali, Dayak Manyan, Dayak Mayan, Dayak Mayau, Dayak Melahoi, Dayak Melanau, Dayak Melayu Pontianak, Dayak Melayu Sambas, Dayak Mentebah, Dayak Mentebak, Dayak Menterap Kabut, Dayak Menterap Sekado, Dayak Mentuka', Dayak Menyangka, Dayak Menyanya, Dayak Menyuke, Dayak Merau, Dayak Mobui, Dayak Modang, Dayak Mualang, Dayak Muara, Dayak Mudu', Dayak Muduh, Dayak Muluk, Dayak Nahaya', Dayak Nanga, Dayak Ngabang, Dayak Ngalampnan, Dayak Ngamukit, Dayak Nganayat, Dayak Nonguh, Dayak Nyadupm, Dayak Oruung da'an, Dayak Ot Danum, Dayak Pampang, Dayak Pandu, Dayak Pangin, Dayak Pangkodan,

Dayak Pengkedang, Dayak Pantu, Dayak Panu, Dayak Papak, Dayak Pasir, Dayak Paus, Dayak Pawan, Dayak Pawatn, Dayak Paya', Dayak Penihing, Dayak Peruan, Dayak Pompakng, Dayak Pompang, Dayak Ponan/ Dayak Punan/ Dayak Punang, Dayak Ponti/Dayak Puntti, Dayak Pos, Dayak Pruna', Dayak Pruwan, Dayak Putuk, Dayak Randu', Dayak Randuk/Dayak Ronduk, Dayak Ransa, Dayak Rantawan, Dayak Raut, Dayak Rembay, Dayak Ribun, Dayak Salako/ Dayak Salako Badamea-Gajekng/Dayak Salako Garantukng Sakawokng, Dayak Sambas, Dayak Sami, Dayak Samihin, Dayak Sampit, Dayak Sane, Dayak Sanggau, Dayak Sangku', Dayak Sapatoi, Dayak Sawai, Dayak Sawe, Dayak Sebaruk, Dayak Seberuang, Dayak Segai, Dayak Sekajang, Dayak Sekubang, Dayak Sekujam, Dayak Selawe, Dayak Selayang, Dayak Selibong, Dayak Selimpat, Dayak Semayang, Dayak Sengkunang, Dayak Seritok, Dayak Seru/Dayak Skrang/Dayak Undup, Dayak Sikukng, Dayak Silatn Muntak, Dayak Sintang, Dayak Sisang, Dayak Sontas, Dayak Suaid, Dayak Suhaid, Dayak Sum/Dayak Sum Daruk, Dayak Sungkung, Dayak Suruh/Dayak Suruk, Dayak Suti, Dayak Taba, Dayak Tabuas, Dayak Tadietn, Dayak Tagel, Dayak Tamambalo, Dayak Taman, Dayak Taman Sekado, Dayak Tameng, Dayak Tawaeq, Dayak Tebang, Dayak Tebidah, Dayak Tenggalan, Dayak Tengon, Dayak Tingging, Dayak Tingui, Dayak Tinying, Dayak Tobak, Dayak Tola', Dayak Tulak, Dayak Tunjung, Dayak Turije'ne, Dayak Uheng Kereho, Dayak Ulu Ai'/Dayak Ulu Air, Dayak Ulu Sekadau, Dayak Umaloh, Dayak Undak Sanang, Dayak Undau, Dayak Urang Da'an, Dayak Uud Danum, Dayak Uud Danum Cihie, Dayak Uud Danum Dohoi, Dayak Aoheng, Dayak Badang, Dayak Bakumpai, Arkais/Dayak Bakumpai/Kota Waringin Barat/Sampit

Banjar:

Banjar Kuala/Batang Banyu/Pahuluan, Banjar

Suku asal Kalimantan lainnya:

bai/Tidung/Tingalan/Tudung, Abal, Ahe, Anas/Toi, Apalin/Palin, Ata Kiwan, Auheng, Ayus/ Bentian/ Karau/ Lemper/ Leo Arak/Bentian/Karau/ Lemper/Leo Arak, Badeng, Bahau, Baka, Bakung Metulang, Balangan, Banjar, Bantai, Bantian, Bara Dia, Barangas, Basap, Bawo, Beketan, Benuak, Beraki, Berangas, Berau/Merau, Beraus, Bugis Pagatan, Bukat/Buket/Bukut/Ukit, Bulungan/ Murut, Bungan, Busang, Cika, Dawam/Rawan, Dayak Bawo/Mangkatip/Taboyan, Dusun Deyah, Empran, Gaat, Gaura, Harakit, Huang Tering, Hulu Banyu, Humba/ Sumba/ Tau Humba, Kajang/ Kejin/Kenyah, Kanowit, Karehan/Kriau, Katibas,

Katingan/ Ngaju, Kencing, Kendayan, Klemantan, Kutai, Lapo Bakung/ Lapo Bem/ Lapo Ke/ Lapo Kulit/ Lapo Maut/ Lapo Ngibun/ Lapo Timai/ Lapo Tukung, Lawangan, Lepo Bakung/Lepo Jalan/ Lepo Tukung/LepoTepu, Lepo Mant, Lepo Tau, Long Gelat/ Paka, Long Paka, Lundayeh, Maanyan, Maanyan Benua Lima/ Maanyan Paju Lima, Maanyan Dayu, Maanyan Paju Epat, Maanyan Paju Sepuluh, Maanyan Paku, Malang, Mangku Anam/ Nyumit/ Pauk/ Purui/ Singa Rasi/ Tungku, Medan/Modang, Medang, Merab, Murung, Ngalampa, Nganayath, Noenleni, Oheng, Ohong, Oloh Kantu', Oloh masih, Orang Gunung, Pagatan, Paku, Pasir, Penihing, Pitap, Rai Hawu/Savu/ Sawu, Rangga, Remucles, Sagai, Samihim, Sani, Saqi, Sarbas/Saribas/Sebayau, Segayi, Sekadau, Sekayang, Senunang, Seputan, Seru/Serul/Srul, Siak Murung/ Siang Murung, Siang, Skrang, Sului, Suntung, Tabuyan, Tagel/Tagol, Tamuan, Tana', Telaga, Timai, Tomun, Tou, Touk, Tukung, Tumbit, Tungui, Tunjung, Ulu Batang Ali, Umaq Alim/ Umaq Baka/ Umaq Bakaq/ Umaq Baqaq/ Umaq Jalan/ Umaq Lasan/ Umaq Pramuka/ Umaq Suling/ Umaq Tau, Umaq Badang/ Umaq Kulit/ Umaq Lokan, Umaq Lasung/ Umaq Leken/ Umaq Naving/ Umaq Paku/ Umaq Pliau/ Umaq PugungPuh, Undang Sanang, Undup, Warukin, Menui, Suku-suku lainnya di Kalimantan

SULAWESI

Makassar:

Makassar

Bugis:

Bugis

Minahasa:

Bantik, Minahasa, Pasan/Ratahan, Ponosakan, Tombulu, Tonsawang, Tonsea/Tosawang, Tonteboan, Totembuan, Toulour

Gorontalo:

Gorontalo

Suku asal Sulawesi lainnya:

Atinggola, Suwawa, Mandar, Babontehu, Amatoa/ Ammatowa/ Orang Kajang, Ampana, Anak Suku Seko, Aserawanua, Babongko/Bobangko, Bada/ Lore/Napu, Bajao/ Bajau/ Bajo/ Bayo/ Wajo, Balaesang, Balantak/Tanutor, Balesang, Balinggi/ Baluase/ Bangga/ Banggakoro/ Kaili/ Kulawi/ Susu, Bancea, Banggai/ Mian Banggai/ Mian Sea-Sea, Baras, Bare'e, Benggaulu, Bentong, Besoa, Bingi, Binimaru/Lindu/Tosigi, Bintauna, Birumaru/ Tobirumaru, Bolaang Itang, Bolaang Mongondow/ Itang, Bolaang Uki, Bonao, Bonerate, Borgo,

Bubis, Bune, Bungku/Tobungku, Buol, Buton/Butong/ Butung, Buyu, Dale-dale, Dampelas, Dayak Tagelan, Dolo/Todolo, Dondo, Dunggu/Toribinggi, Duri, Ereke, Galumpang/ Kalumpang, Gamkonora, Jitine, Kadambuku, Kahumamahon, Kaidipang, Kaladeng, Kalae, Kalaotoa, Kaliki, Kalowo, Kamarian, Karey, Kasimbar/ Moutong/ Patapa/ Tinombo, Kayeli, Kenyah Lo Bakung, Koba, Kodipiang, Kola, Kompane, Kumapu, Laba, Labbu, Labeau, Lage/ Tolage, Laha, Laiwonu, Laki-laki/Lolaki/Toke, Lalaleo, Laloda/Loloda, Lampu/Tolampu, Lamusa/ Lembo, Lauje, Ledo, Limakatina, Lola, Longkea, Lo'on, Lorang, Loun, Luang, Luhu, Luwu, Makian, Mamasa, Mamuju, Manombai, Manusela, Mare, Mariri/ Molio/ Mori Atas/ Mori Bawah, Marobo, Masahan, Masama, Masela, Masen Rempulu, Masiwang, Mautong, mekongga/ Tolaki/ Wiwirano, Memale, Mian/ Sea-sea, Moa, Modole, Moronene, Mowewe, Muna, Mungku, Nerekang, Ngusumbatu, Ondae, Pada/ Pakambia/Palende/Payapi/Pebato, Pado'e, Palu/ Parigi/ Sigi/ Tamungkolowi/ Tokaili/ Toraja Barat, Pamona, Pasir Adang, Pasir Balik, Pasir Burat Mato, Pasir Keteban, Pasir Laburan, Pasir Misi, Pasir pematang, Pasir pembesi, Pasir Saing Bewei, Pasir Tajur, Pasir telake, Pattae, Pinihing, Pipikoro, Polahi, Poso, Punan Badeng, Putuk, Pu'umboto/ Pu'umnana/ Puumbato, Raranggonau/ Sibalaya/ Sidondo/ Toraja, Rau/ Tanandoa/ Tawi/ Unda'e, Rongkong, Saluan, Sangir, Sangsangluang, Sariung, Selayar, Silaton, Ta'a, Tajio/Ta'jio, Talaud, Tamboki, Tanoturan, Tialo, To Ala, To Ala Sekko, To Ala Tanomanae, To Ala Walenrang, To Bada, To Molioa, To Molongkuni, Tobada, Tobalo'e, Tobana, Tofuti, Togian, Toimpo, Tojo, Tokalomp, Tolaa, Tolaki mekongga, Tolalaeo, Tolampung, Toli Toli, Tolidu, Tolotang, Tomapung, Tomatabaho, Tombelala, Tomembuni/Tominbun/Topembuni, Tomenui/ Tomini, Tomia, Tomobahono, Tomoiki, Tonandoa, Topada, Topakkalotong, Torampi, Toridolo, Toroda, Tosumunya, Totaramanu, Totembuni, Towala-wala, Towara, Towatu, Towotu, Tribinggi, Tugutil, Ugi, Umalasa, Una-una, Wakatobi, Wana, Wang Saq, Wawonii, Wolio, Wotu, Suku-suku lainnya di Sulawesi

MALUKU

Suku asal Maluku:

Alfuru, Alune, Amahai, Ambelau, Ambon, Aputai, Aru, Asilulu, Babar, Banda, Barakai, Bati, Batuley, Benggoi, Bobot, Buru, Dagada, Dai, Damar, Dawelor, Dawera, Desite, Dobel, Eli Elat, Emplawas, Erai, Evav, Fordata, Geser-Gorom, Haruku, Hitu, Hoti, Huaulu, Hulung, Iliun, Imroing, Jailolo, Kaibobo, Kei, Kisar, Larike-Wakasih,

Laru-Tomata Laru, Leti, Lisabata-Nuniali, Loa, Wai Apu, Lumoli, Mafa, Naibobo, Nakaela, Naulu, Nuahunai, Nuaulu, Nember, Orang Timur Laut, Nila, Nusalaut, Oirata, Pagu, Paulohi, Pelauw, Perai, Piru, Rana, Roma, Romang, Ruma, Salas Gunung, Saleman, Saparua, Seith-Kaitetu, Selaru, Seluwasan, Sepa, Seram, Serili, Serua, Seti-Liana, Talur, Tanimbar, Tarangan, Wai Loa, Watubela, Wemale, Yalahatan, Yamdena, Boano, Buano, Sula, Ange, Bacan, Biyoli, Waioli, Waoli, Buli, Galela, Gamkonoro, Gane, Gani, Gebi, Halmahera, Ibu, Kadai, Kao, Kau, Kayoa, Maba, Makian Barat, Makian Timur, Mangole, Manipa, Module, Morotai, Patani, Pugu, Sa'u, Sahu, Siboyo, Tabayama, Taliabu, Ternate, Tidore, Tobaru, Tobelo, Weda, Suku-suku lainnya di Maluku

PAPUA

Suku Asal Papua:

Abau, Abra, Adora, Aikwakai, Aiso, Amabai, Amanab, Amberbaken, Arandai, Arguni, Asienara, Atam, Hatam, Atori, Baham, Banlol, Barau, Bedoanas, Biga, Buruwai, Karufa, Busami, Hattam, Iha, Kapaur, Inanwatan, Irahutu, Irarutu, Kais, Kamberau, Kambrau, Lambrau, Karas, Karon, Kawe, Keburi, Kembrano, Kokoda, Kuri, Madik, Mairasi, Manikion, Meibarat, Meoswar, Mer, Meyah, Meyak, Moi, Mooi, Nabi, Onin, Roon, Seget, Sekar, Semini, Sough, Suabau, Suabo, Tabla, Tandia, Tehid, Tehit, Tehiyit, Tinam, Waigeo, Wandamen, Wiri, Yahadian, Aero, Aghu, Aghul, Air Mati, Kwerba, Nabuk, Airo, Airo Sumaghahe, Airoan, Ambai, Amung, Hamung, Amungme, Anate, Ansus, Anu, Anus, Araiurioko, Arfak, Ayfat, Arui, Serui, Serui Laut, Asmat/Betch-Mbup, Atogoim, Autohwaim, Auwye, Ekagi, Ekari, Kapauku, Me Mana, Simori, Tapiro, Yabi, Auyu, Away, Awyu, Awey, Awyi, Ayamaru, Babe, Babirua, Baburiwa, Baburua, Bagusa, Bapu, Baso, Baudi, Bauji, Bauri, Bazi, Bausi, Bauwi, Bauzi, Berik, Betaf, Bgu, Bonggo, Biak-Numfor/ Mafoorsch/Noefor, Bian Marind, Biksi, Bipim, Biplim, Bira, Bismam, Bonefa, Bonerak, Bonerif, Borapasi, Borto, Brazza, Cicak, Citak Mitak, Bresi, Bunru, Burate, Dabra, Damal, Dani/Ndani, Dauwa/Nduga/Ndugwa, Dem, Lem, Demba, Demisa, Demta, Dera, Dive, Dulve, Dosobou, Dou, Doufou, Dubu, Edopi, Eipomek, Eiponek, Emari Ducur, Emumu, Eritai, Faoau, Faranyao, Fayu, Foau, Foya, Gebe, Gressi, Gressik, Hambai, Hmanggona, Hmonono, Kimnyal, Nalca, Hugula, Humboldt, Hupla, Imimkal, Ina, Inlom, Iresim, Iri, Iriemkena, Isirawa, Okwasar, Itik, Iwur, Jaban, Jair, Janggu, Jinak, Zinak, Joerat, Kabera, Kaeti, Kaigir, Kayagar, Kayigi, Kaimo, Kalabra, Kaladar, Kimagama, Kamoro, Kaniran,

Kanum, Kaokonau, Komora, Lakahia, Maswena, Nagramadu, Neferipi, Umari, Kaowor, Kauwol, Kapauri, Kapori, Kapitauw, Kaptiau, Karema, Karfasia, Kasueri, Katik, Kaugat, Kaunak, Kaureh, Kawamsu, Kaygir, Kayu Batu, Kayu Pulau, Keder, Kendate, Kerom, Keron, Ketengban, Kiamorep, Kimbai, Kimyal, Kiri-kiri, Kofei, Kokonau, Kombai, Koneraw, Korapu, Korupun, Korowai, Korufa, Kosare, Kotogut, Kuangsu, Kupel, Kupol, Kurudu, Kwerisa, Kwesten, Lairawa, Lani, Lani Barat, Lani Lembah, Lau, Lha, Liki, Maden, Madidwana, Maklew, Mander, Mandobo, Manem, Maniwa, Mansim, Manyuke, Mapi, Marembori, Marengi, Marengge, Marin, Marind Anim, Masimasi, Masep, Mawes, Mawesi, Mee, Meiyakh, Mekwai, Mekwei, Memana, Meninggo, Mey Brat, Mimika, Mintamani, Mire, Modan, Moire, Molof, Mombum, Momuna, Moni, Mor, Moraid, Moraori, Morwap, Mosana, Mosena, Mukamuga, Munggui, Muri, Murop, Muyu, Nafri, Namatote, Nambrung, Nimboran, Nararafi, Narau, Ndom, Nefarpi, Nerigo, Ngalik/Yali/Yalik, Ngalum, Ninggerum, Nipsan, Nisa, Nopuk, Okparimen, Ori, Uria, Ormu, Oser, Otodema, Palamul, Palata, Papasena, Papuma, Patimuni, Pesekhem, Pisa, Podena, Pom, Pyu, Riantana, Safan, Sailolof, Samarokena, Sangke, Sapran, Sarmi, Sasawa, Sauri, Sause, Sauso, Sawa, Saweh, Sawi, Sawung, Sawuy, Sedasi, Seka, Seko, Sko, Sela, Sempan, Senggi, Sentani, Siagha, Yenimu, Siamai, Sikari, Silimo, Simai, Siromi, Skofro, Skouw, Sobei, Somage, Sota, Sowe, Sukubatong, Sumaghaghe Tabati, Surai, Syiaga-Yenimu, Tabati, Tabu, Tafaro, Taikat, Tamagario, Tamnim, Taori, Tapuma, Tarfia, Tarpia, Tauraf, Taurap, Tause, Timorini, Tofamna, Tori, Towarta, Tunggare, Turu, Turui, Tyu, Una, Unisiarau, Unurum, Urangmirin, Urundi, Ururi, Uruway, Usku, Voi, Waina, Waipam, Waipu, Wairata, Wakde, Walak, Walsa, Wambon, Wamesa, Wanam, Wandub Wambon, Wanggo, Wanggom, Wano, Warembori, Wares, Waris, Warkai, Waropen, Worpen, Warotai, Wembi, Woda, Wodani, Wolani, Wodam, Woi, Woriasi, Yaban, Yafi, Yaghay, Yahrai, Yahray, Yair, Yaly, Yamna, Yanggon, Yaninu, Yansu, Yapen, Yarsun, Yaur, Yeti, Yey, Aiduma, Kaiwai, Kayumerah, Koiwai, Namatota, Kemtuik, Kemtuk, Suku-suku lainnya di Papua

CINA:

Cina, Cina RRC, Cina Taiwan

ASING/LUAR NEGERI:

Amerika, Arab, Australia, India, Inggris, Jepang, Korea, Malaysia, Pakistan, Philipina, Singapura, Thailand, Belanda

Tabel P1.2
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Suku Bangsa, 2010

Kelompok Suku Bangsa	Jumlah	Persen	Ranking
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku asal Aceh	4 091 451	1,73	14
Batak	8 466 969	3,58	3
Nias	1 041 925	0,44	30
Melayu	5 365 399	2,27	10
Minangkabau	6 462 713	2,73	7
Suku asal Jambi	1 415 547	0,6	25
Suku asal Sumatera Selatan	5 119 581	2,16	10
Suku asal Lampung	1 381 660	0,58	26
Suku asal Sumatera Lainnya	2 204 472	0,93	21
Betawi	6 807 968	2,88	6
Suku asal Banten	4 657 784	1,97	11
Sunda	36 701 670	15,5	2
Jawa	95 217 022	40,22	1
Cirebon	1 877 514	0,79	24
Madura	7 179 356	3,03	5
Bali	3 946 416	1,67	15
Sasak	3 173 127	1,34	16
Suku asal Nusa Tenggara Barat lainnya	1 280 094	0,54	27
Suku asal Nusa Tenggara Timur	4 184 923	1,77	12
Dayak	3 009 494	1,27	17
Banjar	4 127 124	1,74	13
Suku asal Kalimantan lainnya	1 968 620	0,83	22
Makassar	2 672 590	1,13	20
Bugis	6 359 700	2,69	8
Minahasa	1 237 177	0,52	29
Gorontalo	1 251 494	0,53	28
Suku asal Sulawesi lainnya	7 634 262	3,22	4
Suku asal Maluku	2 203 415	0,93	22
Suku asal Papua	2 693 630	1,14	19
Cina	2 832 510	1,2	18
Asing/Luar Negeri	162 772	0,07	31
Total	236 728 379	100	

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen. (Cina dan Asing/Luar Negeri adalah penduduk yang berkewarganegaraan Indonesia)

Lampiran 2
Tabel-tabelTabel L1.1
Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan

Provinsi	Keterangan			
	Total Penduduk	WNI	WNA	Tidak Ditanyakan *
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4 494 410	4 494 068	342	20 124
Sumatera Utara	12 982 204	12 981 432	772	51 113
Sumatera Barat	4 846 909	4 846 695	214	14 550
Riau	5 538 367	5 537 846	521	30 004
Jambi	3 092 265	3 092 057	208	22 286
Sumatera Selatan	7 450 394	7 449 231	1 163	15 189
Bengkulu	1 715 518	1 715 288	230	4 611
Lampung	7 608 405	7 608 049	356	26 101
Kep Bangka Belitung	1 223 296	1 223 215	81	3 817
Kep Riau	1 679 163	1 675 677	3 486	3 786
DKI Jakarta	9 607 787	9 596 823	27 882	32 364
Jawa Barat	43 053 732	43 042 322	11 410	60 244
Jawa Tengah	32 382 657	32 380 021	2 636	84 849
D I Yogyakarta	3 457 491	3 455 339	2 152	4 333
Jawa Timur	37 476 757	37 468 533	6 600	265 105
Banten	10 632 166	10 628 774	3 392	27 259
Bali	3 890 757	3 886 234	4 523	5 513
Nusa Tenggara Barat	4 500 212	4 499 750	462	10 469
Nusa Tenggara Timur	4 683 827	4 682 690	1 137	10 042
Kalimantan Barat	4 395 983	4 395 635	348	10 279
Kalimantan Tengah	2 212 089	2 211 606	483	4 239
Kalimantan Selatan	3 626 616	3 626 397	219	12 405
Kalimantan Timur	3 553 143	3 552 081	1 062	15 578
Sulawesi Utara	2 270 596	2 270 082	514	6 619
Sulawesi Tengah	2 635 009	2 634 738	271	11 059
Sulawesi Selatan	8 034 776	8 033 725	1 051	13 307
Sulawesi Tenggara	2 232 586	2 232 440	146	4 503
Gorontalo	1 040 164	1 040 098	66	668
Sulawesi Barat	1 158 651	1 158 622	29	1 057
Maluku	1 533 506	1 533 311	195	6 601
Maluku Utara	1 038 087	1 038 052	35	2 627
Papua Barat	760 422	760 122	300	6 723
Papua	2 833 381	2 832 450	931	52 306
Jumlah	237 641 326	236 728 379	73 217	839 730

Keterangan: * = kolom "tidak ditanyakan" berasal dari jenis dokumen C2, L2 dan Diplomat.

Tabel L1.2
Persentase Penduduk Menurut Kewarganegaraan

Provinsi	Keterangan			
	Total Penduduk	WNI	WNA	Tidak Ditanyakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	100	99,99	0,01	0,45
Sumatera Utara	100	99,99	0,01	0,39
Sumatera Barat	100	100,00	0,00	0,30
Riau	100	99,99	0,01	0,54
Jambi	100	99,99	0,01	0,72
Sumatera Selatan	100	99,98	0,02	0,20
Bengkulu	100	99,99	0,01	0,27
Lampung	100	100,00	0,00	0,34
Kep Bangka Belitung	100	99,99	0,01	0,31
Kep Riau	100	99,79	0,21	0,23
DKI Jakarta	100	99,89	0,29	0,34
Jawa Barat	100	99,97	0,03	0,14
Jawa Tengah	100	99,99	0,01	0,26
D I Yogyakarta	100	99,94	0,06	0,13
Jawa Timur	100	99,98	0,02	0,71
Banten	100	99,97	0,03	0,26
Bali	100	99,88	0,12	0,14
Nusa Tenggara Barat	100	99,99	0,01	0,23
Nusa Tenggara Timur	100	99,98	0,02	0,21
Kalimantan Barat	100	99,99	0,01	0,23
Kalimantan Tengah	100	99,98	0,02	0,19
Kalimantan Selatan	100	99,99	0,01	0,34
Kalimantan Timur	100	99,97	0,03	0,44
Sulawesi Utara	100	99,98	0,02	0,29
Sulawesi Tengah	100	99,99	0,01	0,42
Sulawesi Selatan	100	99,99	0,01	0,17
Sulawesi Tenggara	100	99,99	0,01	0,20
Gorontalo	100	99,99	0,01	0,06
Sulawesi Barat	100	100,00	0,00	0,09
Maluku	100	99,99	0,01	0,43
Maluku Utara	100	100,00	0,00	0,25
Papua Barat	100	99,96	0,04	0,88
Papua	100	99,97	0,03	1,85
Jumlah	100	99,62	0,03	0,35

Keterangan: * = kolom "tidak ditanyakan" berasal dari jenis dokumen C2, L2 dan Diplomat.

Tabel L2.1
Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa

Kelompok Suku	Jumlah	Persentase	Peringkat
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku Asal Aceh	4 091 451	1,73	14
Batak	8 466 969	3,58	3
Nias	1 041 925	0,44	30
Melayu	5 365 399	2,27	10
Minangkabau	6 462 713	2,73	7
Suku asal Jambi	1 415 547	0,60	25
Suku asal Sumatera Selatan	5 119 581	2,16	10
Suku asal Lampung	1 381 660	0,58	26
Suku asal Sumatera Lainnya	2 204 472	0,93	21
Betawi	6 807 968	2,88	6
Suku asal Banten	4 657 784	1,97	11
Sunda	36 701 670	15,50	2
Jawa	95 217 022	40,22	1
Cirebon	1 877 514	0,79	24
Madura	7 179 356	3,03	5
Bali	3 946 416	1,67	15
Sasak	3 173 127	1,34	16
Suku Nusa Tenggara Barat lainnya	1 280 094	0,54	27
Suku asal Nusa Tenggara Timur	4 184 923	1,77	12
Dayak	3 009 494	1,27	17
Banjar	4 127 124	1,74	13
Suku Asal Kalimantan lainnya	1 968 620	0,83	22
Makassar	2 672 590	1,13	20
Bugis	6 359 700	2,69	8
Minahasa	1 237 177	0,52	29
Gorontalo	1 251 494	0,53	28
Suku Asal Sulawesi lainnya	7 634 262	3,22	4
Suku Asal Maluku	2 203 415	0,93	22
Suku Asal Papua	2 693 630	1,14	19
Cina	2 832 510	1,20	18
Asing/Luar Negeri	162 772	0,07	31
Total	236 728 379	100,00	

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Tabel L2.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Suku Bangsa

Nama Kelompok Suku	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku Asal Aceh	2 046 592	2 044 859	4 091 451
Batak	4 268 074	4 198 895	8 466 969
Nias	526 723	515 202	1 041 925
Melayu	2 696 036	2 669 363	5 365 399
Minangkabau	3 228 346	3 234 367	6 462 713
Suku asal Jambi	707 707	707 840	1 415 547
Suku asal Sumatera Selatan	2 574 509	2 545 072	5 119 581
Suku asal Lampung	693 375	688 285	1 381 660
Suku asal Sumatera Lainnya	1 111 821	1 092 651	2 204 472
Betawi	3 441 848	3 366 120	6 807 968
Suku asal Banten	2 378 474	2 279 310	4 657 784
Sunda	18 601 602	18 100 068	36 701 670
Jawa	47 827 027	47 389 995	95 217 022
Cirebon	961 406	916 108	1 877 514
Madura	3 518 361	3 660 995	7 179 356
Bali	1 983 212	1 963 204	3 946 416
Sasak	1 521 664	1 651 463	3 173 127
Suku Nusa Tenggara Barat lainnya	648 666	631 428	1 280 094
Suku asal Nusa Tenggara Timur	2 094 812	2 090 111	4 184 923
Dayak	1 518 879	1 490 615	3 009 494
Banjar	2 063 769	2 063 355	4 127 124
Suku Asal Kalimantan lainnya	1 006 260	962 360	1 968 620
Makassar	1 325 342	1 347 248	2 672 590
Bugis	3 177 757	3 181 943	6 359 700
Minahasa	625 128	612 049	1 237 177
Gorontalo	631 715	619 779	1 251 494
Suku Asal Sulawesi lainnya	3 832 710	3 801 552	7 634 262
Suku Asal Maluku	1 124 441	1 078 974	2 203 415
Suku Asal Papua	1 410 595	1 283 035	2 693 630
Cina	1 425 236	1 407 274	2 832 510
Asing/Luar Negeri	81 974	80 798	162 772
Total	119 054 061	117 674 318	236 728 379

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Tabel L2.3
Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Suku Bangsa

Nama Kelompok Suku	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku Asal Aceh	50,02	49,98	100,00
Batak	50,41	49,59	100,00
Nias	50,55	49,45	100,00
Melayu	50,25	49,75	100,00
Minangkabau	49,95	50,05	100,00
Suku asal Jambi	50,00	50,00	100,00
Suku asal Sumatera Selatan	50,29	49,71	100,00
Suku asal Lampung	50,18	49,82	100,00
Suku asal Sumatera Lainnya	50,43	49,57	100,00
Betawi	50,56	49,44	100,00
Suku asal Banten	51,06	48,94	100,00
Sunda	50,68	49,32	100,00
Jawa	50,23	49,77	100,00
Cirebon	51,21	48,79	100,00
Madura	49,01	50,99	100,00
Bali	50,25	49,75	100,00
Sasak	47,95	52,05	100,00
Suku Nusa Tenggara Barat lainnya	50,67	49,33	100,00
Suku asal Nusa Tenggara Timur	50,06	49,94	100,00
Dayak	50,47	49,53	100,00
Banjar	50,01	49,99	100,00
Suku Asal Kalimantan lainnya	51,11	48,89	100,00
Makassar	49,59	50,41	100,00
Bugis	49,97	50,03	100,00
Minahasa	50,53	49,47	100,00
Gorontalo	50,48	49,52	100,00
Suku Asal Sulawesi lainnya	50,20	49,80	100,00
Suku Asal Maluku	51,03	48,97	100,00
Suku Asal Papua	52,37	47,63	100,00
Cina	50,32	49,68	100,00
Asing/Luar Negeri	50,36	49,64	100,00
Total	50,29	49,71	100,00

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Tabel L2.4
Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Suku Bangsa

Nama Kelompok Suku	Wilayah		Total
	Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku Asal Aceh	1 239 697	2 851 754	4 091 451
Batak	4 212 336	4 254 633	8 466 969
Nias	159 111	882 814	1 041 925
Melayu	2 431 133	2 934 266	5 365 399
Minangkabau	3 721 631	2 741 082	6 462 713
Suku asal Jambi	362 699	1 052 848	1 415 547
Suku asal Sumatera Selatan	2 221 244	2 898 337	5 119 581
Suku asal Lampung	584 257	797 403	1 381 660
Suku asal Sumatera Lainnya	819 782	1 384 690	2 204 472
Betawi	6 420 070	387 898	6 807 968
Suku asal Banten	1 628 917	3 028 867	4 657 784
Sunda	22 233 408	14 468 262	36 701 670
Jawa	48 830 855	46 386 167	95 217 022
Cirebon	1 425 272	452 242	1 877 514
Madura	2 296 194	4 883 162	7 179 356
Bali	2 048 848	1 897 568	3 946 416
Sasak	1 412 796	1 760 331	3 173 127
Suku Nusa Tenggara Barat lainnya	398 519	881 575	1 280 094
Suku asal Nusa Tenggara Timur	978 702	3 206 221	4 184 923
Dayak	576 372	2 433 122	3 009 494
Banjar	1 893 324	2 233 800	4 127 124
Suku Asal Kalimantan lainnya	540 434	1 428 186	1 968 620
Makassar	1 209 378	1 463 212	2 672 590
Bugis	2 554 696	3 805 004	6 359 700
Minahasa	654 535	582 642	1 237 177
Gorontalo	509 451	742 043	1 251 494
Suku Asal Sulawesi lainnya	2 201 920	5 432 342	7 634 262
Suku Asal Maluku	892 091	1 311 324	2 203 415
Suku Asal Papua	471 684	2 221 946	2 693 630
Cina	2 643 134	189 376	2 832 510
Asing/Luar Negeri	149 435	13 337	162 772
Total	117 721 925	119 006 454	236 728 379

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Tabel L2.5
Persentase Penduduk Menurut Wilayah dan Suku Bangsa

Nama Kelompok Suku	Wilayah		Total
	Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku Asal Aceh	30,30	69,70	100,00
Batak	49,75	50,25	100,00
Nias	15,27	84,73	100,00
Melayu	45,31	54,69	100,00
Minangkabau	57,59	42,41	100,00
Suku asal Jambi	25,62	74,38	100,00
Suku asal Sumatera Selatan	43,39	56,61	100,00
Suku asal Lampung	42,29	57,71	100,00
Suku asal Sumatera Lainnya	37,19	62,81	100,00
Betawi	94,30	5,70	100,00
Suku asal Banten	34,97	65,03	100,00
Sunda	60,58	39,42	100,00
Jawa	51,28	48,72	100,00
Cirebon	75,91	24,09	100,00
Madura	31,98	68,02	100,00
Bali	51,92	48,08	100,00
Sasak	44,52	55,48	100,00
Suku Nusa Tenggara Barat lainnya	31,13	68,87	100,00
Suku asal Nusa Tenggara Timur	23,39	76,61	100,00
Dayak	19,15	80,85	100,00
Banjar	45,88	54,12	100,00
Suku Asal Kalimantan lainnya	27,45	72,55	100,00
Makassar	45,25	54,75	100,00
Bugis	40,17	59,83	100,00
Minahasa	52,91	47,09	100,00
Gorontalo	40,71	59,29	100,00
Suku Asal Sulawesi lainnya	28,84	71,16	100,00
Suku Asal Maluku	40,49	59,51	100,00
Suku Asal Papua	17,51	82,49	100,00
Cina	93,31	6,69	100,00
Asing/Luar Negeri	91,81	8,19	100,00
Total	49,73	50,27	100,00

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Tabel L2.6
Jumlah Penduduk Menurut Provinsi dan Suku Bangsa

	Suku Asal Aceh	Batak	Nias	Melayu	Minang-kabau
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3 819 955	147 295	9 366	22 198	33 112
Sumatera Utara	133 439	5 785 716	911 820	771 668	333 241
Sumatera Barat	2 489	222 549	18 239	39 629	4 219 729
Riau	12 818	691 399	71 537	1 828 815	676 948
Jambi	3 006	106 249	3 574	164 979	163 760
Sumatera Selatan	3 400	45 709	861	602 741	64 403
Bengkulu	1 542	32 972	561	48 331	71 472
Lampung	2 816	52 311	465	18 175	69 652
Bangka Belitung	579	9 452	168	18 585	4 232
Kepulauan Riau	11 839	208 678	4 676	501 061	162 452
DKI Jakarta	30 318	326 645	4 572	92 088	272 018
Jawa Barat	34 992	467 438	7 925	190 224	241 169
Jawa Tengah	2 262	24 357	824	9 044	8 595
D I Yogyakarta	1 564	9 858	617	15 430	5 152
Jawa Timur	8 782	56 339	1 015	11 666	6 604
Banten	12 581	139 259	3 056	87 443	95 845
Bali	475	6 489	184	22 926	2 079
NTB	315	1 574	43	1 414	1 537
NTT	324	3 230	133	1 235	2 688
Kalimantan Barat	942	26 486	596	814 550	8 083
Kalimantan Tengah	321	12 324	194	86 322	949
Kalimantan Selatan	583	12 408	110	3 681	1 718
Kalimantan Timur	2 119	37 145	501	6 053	6 670
Sulawesi Utara	253	4 502	124	322	691
Sulawesi Tengah	446	3 228	97	1 133	1 782
Sulawesi Selatan	1 063	4 956	153	2 039	1 745
Sulawesi Tenggara	251	1 952	65	714	656
Gorontalo	76	382	6	135	146
Sulawesi Barat	44	267	15	152	130
Maluku	573	1 775	80	1 109	1 385
Maluku Utara	214	596	43	222	1 345
Papua Barat	333	7 186	111	311	565
Papua	737	16 243	194	1 004	2 160

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Lanjutan Tabel L2.6

	Suku asal Jambi	Suku asal Sumatera Selatan	Suku asal Lampung	Suku asal Sumatera Lainnya	Betawi
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	787	1 229	1 906	1 093	954
Sumatera Utara	4 630	3 226	7 928	30 220	4 292
Sumatera Barat	5 089	1 504	2 735	69 246	1 012
Riau	5 722	7 997	5 250	53 691	2 744
Jambi	1 337 521	57 663	4 150	5 040	1 950
Sumatera Selatan	16 198	4 120 408	44 983	104 386	9 338
Bengkulu	3 413	144 197	6 258	942 027	1 495
Lampung	1 633	409 151	1 028 190	30 579	9 621
Bangka Belitung	1 284	47 956	4 753	841 771	2 109
Kepulauan Riau	3 074	32 941	3 448	8 751	4 930
DKI Jakarta	7 621	71 987	45 215	24 114	2 700 722
Jawa Barat	14 821	95 502	92 862	48 559	2 664 143
Jawa Tengah	1 222	4 565	11 677	2 542	9 519
D I Yogyakarta	911	3 629	2 524	1 726	2 461
Jawa Timur	1 287	5 686	28 515	8 467	8 683
Banten	5 183	64 803	69 885	20 553	1 365 614
Bali	212	1 034	2 671	916	2 063
NTB	168	665	1 257	2 122	921
NTT	57	500	657	995	1 121
Kalimantan Barat	2 110	23 428	2 796	1 049	1 785
Kalimantan Tengah	332	2 710	557	391	1 127
Kalimantan Selatan	312	4 434	2 473	629	1 971
Kalimantan Timur	627	8 038	4 602	1 802	4 080
Sulawesi Utara	84	542	668	364	633
Sulawesi Tengah	32	900	1	195	718
Sulawesi Selatan	248	1 315	1 679	683	1 381
Sulawesi Tenggara	46	499	371	227	486
Gorontalo	27	148	243	61	195
Sulawesi Barat	14	121	221	56	61
Maluku	99	579	593	343	333
Maluku Utara	46	370	406	217	346
Papua Barat	110	504	811	369	389
Papua	627	1 350	1 375	1 288	771

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Lanjutan Tabel L2.6

	Suku asal Banten	Sunda	Jawa	Cirebon	Madura
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Aceh	1 644	10 864	400 023	45	866
Sumatera Utara	46 640	35 500	4 319 719	183	2 770
Sumatera Barat	287	15 934	217 096	16	424
Riau	1 357	77 932	1 608 268	284	5 268
Jambi	723	79 203	893 156	281	1 184
Sumatera Selatan	17 141	162 877	2 037 715	4 552	6 532
Bengkulu	148	52 517	387 281	43	2 400
Lampung	172 403	728 684	4 856 924	8 406	6 156
Bangka Belitung	655	18 958	101 655	90	15 429
Kepulauan Riau	430	49 419	417 438	45	3 050
DKI Jakarta	28 551	1 395 025	3 453 453	5 825	79 925
Jawa Barat	60 948	30 889 910	5 710 652	1 812 842	43 001
Jawa Tengah	510	451 271	31 560 859	582	12 920
D I Yogyakarta	169	23 752	3 331 355	29	5 289
Jawa Timur	894	46 233	30 019 156	1 637	6 520 403
Banten	4 321 991	2 402 236	1 657 470	41 645	9 444
Bali	90	11 630	372 514	15	29 864
NTB	193	4 566	78 916	7	2 082
NTT	33	1 887	54 511	29	1 612
Kalimantan Barat	663	49 503	427 333	225	274 869
Kalimantan Tengah	129	28 565	478 434	16	42 668
Kalimantan Selatan	177	24 577	524 357	126	53 002
Kalimantan Timur	449	55 631	1 069 826	221	46 823
Sulawesi Utara	71	2 904	70 934	13	435
Sulawesi Tengah	18	15 160	221 001	8	2 046
Sulawesi Selatan	95	10 839	229 074	27	2 636
Sulawesi Tenggara	28	25 408	159 170	22	936
Gorontalo	16	1 300	35 289	3	225
Sulawesi Barat	5	1 800	56 960	2	317
Maluku	114	4 457	79 340	19	1 040
Maluku Utara	52	2 592	42 724	16	898
Papua Barat	890	7 160	111 274	75	1 161
Papua	270	13 376	233 145	185	3 681

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Lanjutan Tabel L2.6

	Bali	Sasak	Suku asal Nusa Tenggara Barat Lainnya	Suku asal Nusa Tenggara Timur	Dayak
	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
Aceh	145	128	109	487	387
Sumatera Utara	1 162	495	496	5 239	3 096
Sumatera Barat	192	138	138	521	329
Riau	1 031	2 203	1 627	2 785	2 679
Jambi	464	501	173	2 229	421
Sumatera Selatan	38 552	421	530	2 562	1 511
Bengkulu	4 323	52	104	223	376
Lampung	104 810	185	518	1 235	538
Bangka Belitung	1 113	1 803	596	3 316	882
Kepulauan Riau	1 315	3 299	3 549	37 165	2 661
DKI Jakarta	15 181	2 628	22 356	29 108	18 984
Jawa Barat	20 832	3 775	13 996	29 176	18 197
Jawa Tengah	3 487	1 195	1 193	4 327	4 049
D I Yogyakarta	3 495	2 283	1 514	4 238	3 790
Jawa Timur	20 363	4 338	10 156	31 276	10 869
Banten	8 034	993	13 527	9 844	7 817
Bali	3 336 065	22 672	1 820	19 698	916
NTB	119 407	3 033 631	1 156 493	11 975	534
NTT	6 567	2 067	18 798	3 793 242	722
Kalimantan Barat	1 916	2 860	1 514	12 312	2 194 009
Kalimantan Tengah	7 362	3 480	2 011	15 370	450 682
Kalimantan Selatan	11 999	11 878	2 134	6 314	68 051
Kalimantan Timur	8 630	22 194	10 030	58 118	212 056
Sulawesi Utara	14 347	145	245	2 335	1 244
Sulawesi Tengah	115 812	20 436	1 335	7 806	509
Sulawesi Selatan	27 330	11 335	7 381	29 948	822
Sulawesi Tenggara	49 411	6 857	1 185	4 877	261
Gorontalo	3 702	1 481	77	210	245
Sulawesi Barat	14 657	6 111	516	5 106	387
Maluku	1 616	322	689	8 624	374
Maluku Utara	245	186	392	4 054	488
Papua Barat	893	698	1 427	14 918	525
Papua	1 958	2 337	3 465	26 285	1 083

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Lanjutan Tabel L2.6

	Banjar	Suku Asal Kalimantan Lainnya	Makassar	Bugis	Minahasa
	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	2 734	944	146	989	180
Sumatera Utara	125 707	1 874	1 695	4 899	1 699
Sumatera Barat	355	621	114	656	138
Riau	227 239	2 204	288	107 159	1 105
Jambi	102 237	137	165	96 145	235
Sumatera Selatan	1 442	10 700	939	42 977	987
Bengkulu	180	2 223	99	3 687	164
Lampung	411	3 463	786	21 054	948
Bangka Belitung	249	1 582	321	33 582	237
Kepulauan Riau	11 811	1 965	2 760	37 124	3 100
DKI Jakarta	8 572	32 522	29 444	68 227	36 913
Jawa Barat	9 383	31 086	16 581	34 548	30 128
Jawa Tengah	2 336	2 211	924	4 412	1 667
D I Yogyakarta	2 545	1 973	584	3 335	687
Jawa Timur	12 405	6 347	4 158	20 753	4 886
Banten	2 572	14 728	5 557	15 071	8 291
Bali	349	6 112	1 036	9 287	1 612
NTB	1 083	4 281	2 009	19 965	409
NTT	200	678 090	2 907	22 481	1 415
Kalimantan Barat	14 430	7 408	368	137 239	1 407
Kalimantan Tengah	464 260	588 650	338	8 040	1 080
Kalimantan Selatan	2 686 627	46 760	6 099	70 460	1 660
Kalimantan Timur	440 453	472 179	31 701	735 624	20 413
Sulawesi Utara	594	4 063	10 247	22 021	1 019 314
Sulawesi Tengah	3 452	1 563	18 899	409 709	30 572
Sulawesi Selatan	3 837	29 601	2 380 208	3 605 693	9 295
Sulawesi Tenggara	499	3 349	59 301	496 410	2 291
Gorontalo	134	829	1 282	8 824	9 238
Sulawesi Barat	221	1 367	25 367	144 533	367
Maluku	213	1 418	6 414	25 419	2 867
Maluku Utara	102	1 523	3 589	20 634	8 986
Papua Barat	165	1 863	17 025	40 046	13 492
Papua	327	4 984	41 239	88 697	21 394

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Lanjutan Tabel L2.6

	Gorontalo	Suku Asal Sulawesi Lainnya	Suku Asal Maluku	Suku Asal Papua	Cina	Asing/Luar Negeri
	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
Aceh	32	932	711	4 418	9 620	645
Sumatera Utara	110	6 994	4 611	11 254	340 320	29 676
Sumatera Barat	11	328	300	1 223	10 799	304
Riau	60	2 145	1 503	3 536	101 864	384
Jambi	26	5 744	441	123	37 246	1 045
Sumatera Selatan	96	6 085	2 283	3 709	72 575	7 429
Bengkulu	16	665	209	769	2 890	40
Lampung	144	7 754	1 585	2 215	39 979	1 157
Bangka Belitung	39	7 136	584	567	99 624	91
Kepulauan Riau	124	19 379	3 777	2 573	128 704	353
DKI Jakarta	4 402	32 276	45 146	14 257	632 372	17 074
Jawa Barat	4 706	39 756	47 886	36 409	254 920	15 711
Jawa Tengah	203	4 869	4 517	4 213	139 878	14 942
D I Yogyakarta	252	3 303	3 122	3 567	11 545	307
Jawa Timur	954	45 489	17 756	16 100	244 393	29 442
Banten	773	12 648	11 404	7 892	183 689	1 667
Bali	108	3 933	2 933	4 229	14 970	1 819
NTB	86	26 558	1 236	2 360	7 388	6 086
NTT	153	41 527	11 633	14 218	8 039	1 577
Kalimantan Barat	137	3 445	2 598	6 035	358 451	6 809
Kalimantan Tengah	169	2 892	1 021	1 751	5 130	92
Kalimantan Selatan	149	51 039	1 731	1 085	13 000	4 448
Kalimantan Timur	2 974	227 098	6 746	7 837	32 757	3 106
Sulawesi Utara	187 163	879 579	24 942	2 546	8 532	3 606
Sulawesi Tengah	105 151	1 630 937	6 399	4 969	12 520	6 845
Sulawesi Selatan	4 086	1 578 622	15 884	13 840	43 846	757
Sulawesi Tenggara	1 163	1 401 478	5 332	1 668	2 890	134
Gorontalo	925 626	45 113	1 123	423	1 219	1 652
Sulawesi Barat	509	896 597	399	528	660	75
Maluku	894	247 266	1 127 148	3 751	4 556	3 300
Maluku Utara	7 423	240 427	687 003	6 313	2 304	1 669
Papua Barat	1 483	60 091	78 855	387 816	2 425	428
Papua	2 272	102 157	82 597	2 121 436	3 405	102

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2 Apartemen

Tabel L3.1
Jumlah Penduduk Menurut Provinsi dan Agama

Provinsi	Agama				
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4 413 244	50 309	3 315	136	7 062
Sumatera Utara	8 579 830	3 509 700	516 037	14 644	303 548
Sumatera Barat	4 721 924	69 253	40 428	234	3 419
Riau	4 872 873	484 895	44 183	1 076	114 332
Jambi	2 950 195	82 311	13 250	582	30 014
Sumatera Selatan	7 218 951	72 235	42 436	39 206	59 655
Bengkulu	1 669 081	28 724	6 364	3 727	2 173
Lampung	7 264 783	115 255	69 014	113 512	24 122
Kep Bangka Belitung	1 088 791	22 053	14 738	1 040	51 882
Kep Riau	1 332 201	187 576	38 252	1 541	111 730
DKI Jakarta	8 200 796	724 232	303 295	20 364	317 527
Jawa Barat	41 763 592	779 272	250 875	19 481	93 551
Jawa Tengah	31 328 341	572 517	317 919	17 448	53 009
D I Yogyakarta	3 179 129	94 268	165 749	5 257	3 542
Jawa Timur	36 113 396	638 467	234 204	112 177	60 760
Banten	10 065 783	268 890	115 865	8 189	131 222
Bali	520 244	64 454	31 397	3 247 283	21 156
Nusa Tenggara Barat	4 341 284	13 862	8 894	118 083	14 625
Nusa Tenggara Timur	423 925	1 627 157	2 535 937	5 210	318
Kalimantan Barat	2 603 318	500 254	1 008 368	2 708	237 741
Kalimantan Tengah	1 643 715	353 353	58 279	11 149	2 301
Kalimantan Selatan	3 505 846	47 974	16 045	16 064	11 675
Kalimantan Timur	3 033 705	337 380	138 629	7 657	16 356
Sulawesi Utara	701 699	1 444 141	99 980	13 133	3 076
Sulawesi Tengah	2 047 959	447 475	21 638	99 579	3 951
Sulawesi Selatan	7 200 938	612 751	124 255	58 393	19 867
Sulawesi Tenggara	2 126 126	41 131	12 880	45 441	978
Gorontalo	1 017 396	16 559	761	3 612	934
Sulawesi Barat	957 735	164 667	11 871	16 042	326
Maluku	776 130	634 841	103 629	5 669	259
Maluku Utara	771 110	258 471	5 378	200	90
Papua Barat	292 026	408 841	53 463	859	601
Papua	450 096	1 855 245	500 545	2 420	1 452
Indonesia	207 176 162	16 528 513	6 907 873	4 012 116	1 703 254

Keterangan: *= kolom 'tidak terjawab' dikarenakan responden tidak menjawab. **= kolom 'tidak ditanyakan' berasal dari jenis dokumen L2 dan Diplomat

Lanjutan Tabel L3.1

Provinsi	Agama		Tidak Terjawab*	Tidak Ditanyakan**	Jumlah
	Khong hu cu	Lainnya			
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	36	277	1	20 030	4 494 410
Sumatera Utara	984	5 088	1 760	50 613	12 982 204
Sumatera Barat	70	493	1 930	9 158	4 846 909
Riau	3 755	2 088	517	14 648	5 538 367
Jambi	1 491	303	313	13 806	3 092 265
Sumatera Selatan	663	164	1 928	15 156	7 450 394
Bengkulu	41	130	1 538	3 740	1 715 518
Lampung	596	664	3 442	17 017	7 608 405
Kep Bangka Belitung	39 790	323	862	3 817	1 223 296
Kep Riau	3 389	198	620	3 656	1 679 163
DKI Jakarta	5 334	2 410	3 133	30 696	9 607 787
Jawa Barat	14 723	5 657	66 868	59 713	43 053 732
Jawa Tengah	2 995	5 657	7	84 764	32 382 657
D I Yogyakarta	159	506	4 557	4 324	3 457 491
Jawa Timur	6 166	2 042	45 010	264 535	37 476 757
Banten	3 232	11 722	16	27 247	10 632 166
Bali	427	282	1	5 513	3 890 757
Nusa Tenggara Barat	139	40	30	3 255	4 500 212
Nusa Tenggara Timur	91	81 129	247	9 813	4 683 827
Kalimantan Barat	29 737	2 907	671	10 279	4 395 983
Kalimantan Tengah	414	138 419	220	4 239	2 212 089
Kalimantan Selatan	236	16 465	3	12 308	3 626 616
Kalimantan Timur	1 080	849	1 951	15 536	3 553 143
Sulawesi Utara	511	1 363	83	6 610	2 270 596
Sulawesi Tengah	141	2 575	638	11 053	2 635 009
Sulawesi Selatan	367	4 731	728	12 746	8 034 776
Sulawesi Tenggara	48	8	1 471	4 503	2 232 586
Gorontalo	11	18	205	668	1 040 164
Sulawesi Barat	35	6 535	383	1 057	1 158 651
Maluku	117	6 278	0	6 583	1 533 506
Maluku Utara	212	122	87	2 417	1 038 087
Papua Barat	25	0	341	4 266	760 422
Papua	76	174	21	23 352	2 833 381
Indonesia	117 091	299 617	139 582	757 118	237 641 326

Keterangan: *= kolom 'tidak terjawab' dikarenakan responden tidak menjawab. **= kolom 'tidak ditanyakan' berasal dari jenis dokumen L2 dan Diplomat

Tabel L3.2
Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Agama

Provinsi	Agama				
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	98,19%	1,12%	0,07%	0,00%	0,16%
Sumatera Utara	66,09%	27,03%	3,97%	0,11%	2,34%
Sumatera Barat	97,42%	1,43%	0,83%	0,00%	0,07%
Riau	87,98%	8,76%	0,80%	0,02%	2,06%
Jambi	95,41%	2,66%	0,43%	0,02%	0,97%
Sumatera Selatan	96,89%	0,97%	0,57%	0,53%	0,80%
Bengkulu	97,29%	1,67%	0,37%	0,22%	0,13%
Lampung	95,48%	1,51%	0,91%	1,49%	0,32%
Kep Bangka Belitung	89,00%	1,80%	1,20%	0,09%	4,24%
Kep Riau	79,34%	11,17%	2,28%	0,09%	6,65%
DKI Jakarta	85,36%	7,54%	3,16%	0,21%	3,30%
Jawa Barat	97,00%	1,81%	0,58%	0,05%	0,22%
Jawa Tengah	96,74%	1,77%	0,98%	0,05%	0,16%
D I Yogyakarta	91,95%	2,73%	4,79%	0,15%	0,10%
Jawa Timur	96,36%	1,70%	0,62%	0,30%	0,16%
Banten	94,67%	2,53%	1,09%	0,08%	1,23%
Bali	13,37%	1,66%	0,81%	83,46%	0,54%
Nusa Tenggara Barat	96,47%	0,31%	0,20%	2,62%	0,32%
Nusa Tenggara Timur	9,05%	34,74%	54,14%	0,11%	0,01%
Kalimantan Barat	59,22%	11,38%	22,94%	0,06%	5,41%
Kalimantan Tengah	74,31%	15,97%	2,63%	0,50%	0,10%
Kalimantan Selatan	96,67%	1,32%	0,44%	0,44%	0,32%
Kalimantan Timur	85,38%	9,50%	3,90%	0,22%	0,46%
Sulawesi Utara	30,90%	63,60%	4,40%	0,58%	0,14%
Sulawesi Tengah	77,72%	16,98%	0,82%	3,78%	0,15%
Sulawesi Selatan	89,62%	7,63%	1,55%	0,73%	0,25%
Sulawesi Tenggara	95,23%	1,84%	0,58%	2,04%	0,04%
Gorontalo	97,81%	1,59%	0,07%	0,35%	0,09%
Sulawesi Barat	82,66%	14,21%	1,02%	1,38%	0,03%
Maluku	50,61%	41,40%	6,76%	0,37%	0,02%
Maluku Utara	74,28%	24,90%	0,52%	0,02%	0,01%
Papua Barat	38,40%	53,77%	7,03%	0,11%	0,08%
Papua	15,89%	65,48%	17,67%	0,09%	0,05%
Indonesia	87,18%	6,96%	2,91%	1,69%	0,72%

Keterangan: *= kolom 'tidak terjawab' dikarenakan responden tidak menjawab. **= kolom 'tidak ditanyakan' berasal dari jenis dokumen L2 dan Diplomat

Lanjutan Tabel L3.2

Provinsi	Agama		Tidak Terjawab*	Tidak Ditanyakan**	Jumlah
	Khong hucu	Lainnya			
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	0,00%	0,01%	0,00%	0,45%	100,00%
Sumatera Utara	0,01%	0,04%	0,01%	0,39%	100,00%
Sumatera Barat	0,00%	0,01%	0,04%	0,19%	100,00%
Riau	0,07%	0,04%	0,01%	0,26%	100,00%
Jambi	0,05%	0,01%	0,01%	0,45%	100,00%
Sumatera Selatan	0,01%	0,00%	0,03%	0,20%	100,00%
Bengkulu	0,00%	0,01%	0,09%	0,22%	100,00%
Lampung	0,01%	0,01%	0,05%	0,22%	100,00%
Kep Bangka Belitung	3,25%	0,03%	0,07%	0,31%	100,00%
Kep Riau	0,20%	0,01%	0,04%	0,22%	100,00%
DKI Jakarta	0,06%	0,03%	0,03%	0,32%	100,00%
Jawa Barat	0,03%	0,01%	0,16%	0,14%	100,00%
Jawa Tengah	0,01%	0,02%	0,00%	0,26%	100,00%
D I Yogyakarta	0,00%	0,01%	0,13%	0,13%	100,00%
Jawa Timur	0,02%	0,01%	0,12%	0,71%	100,00%
Banten	0,03%	0,11%	0,00%	0,26%	100,00%
Bali	0,01%	0,01%	0,00%	0,14%	100,00%
Nusa Tenggara Barat	0,00%	0,00%	0,00%	0,07%	100,00%
Nusa Tenggara Timur	0,00%	1,73%	0,01%	0,21%	100,00%
Kalimantan Barat	0,68%	0,07%	0,02%	0,23%	100,00%
Kalimantan Tengah	0,02%	6,26%	0,01%	0,19%	100,00%
Kalimantan Selatan	0,01%	0,45%	0,00%	0,34%	100,00%
Kalimantan Timur	0,03%	0,02%	0,05%	0,44%	100,00%
Sulawesi Utara	0,02%	0,06%	0,00%	0,29%	100,00%
Sulawesi Tengah	0,01%	0,10%	0,02%	0,42%	100,00%
Sulawesi Selatan	0,00%	0,06%	0,01%	0,16%	100,00%
Sulawesi Tenggara	0,00%	0,00%	0,07%	0,20%	100,00%
Gorontalo	0,00%	0,00%	0,02%	0,06%	100,00%
Sulawesi Barat	0,00%	0,56%	0,03%	0,09%	100,00%
Maluku	0,01%	0,41%	0,00%	0,43%	100,00%
Maluku Utara	0,02%	0,01%	0,01%	0,23%	100,00%
Papua Barat	0,00%	0,00%	0,04%	0,56%	100,00%
Papua	0,00%	0,01%	0,00%	0,82%	100,00%
Indonesia	0,05%	0,13%	0,06%	0,32%	100,00%

Keterangan: *= kolom 'tidak terjawab' dikarenakan responden tidak menjawab. **= kolom 'tidak ditanyakan' berasal dari jenis dokumen L2 dan Diplomat

Tabel L3.3
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Agama

Agama	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Islam	104 195 783	50,29	102 980 379	49,71	207 176 162	100
Kristen	8 335 966	50,43	8 192 547	49,57	16 528 513	100
Katolik	3 441 643	49,82	3 466 230	50,18	6 907 873	100
Hindu	2 013 589	50,19	1 998 527	49,81	4 012 116	100
Budha	869 097	51,03	834 157	48,97	1 703 254	100
Khong hu cu	61 506	52,53	55 585	47,47	117 091	100
Lainnya	157 363	52,52	142 254	47,48	299 617	100
Tidak Terjawab*	70 897	50,79	68 685	49,21	139 582	100
Tidak Ditanyakan**	485 069	64,07	272 049	35,93	757 118	100
Jumlah	119 630 913	50,34	118 010 413	49,66	237 641 326	100

Keterangan: *= kolom 'tidak terjawab' dikarenakan responden tidak menjawab. **= kolom 'tidak ditanyakan' berasal dari jenis dokumen L2 dan Diplomat

Tabel L3.4
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Wilayah dan Agama

Agama	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Islam	104 528 568	50,45	102 647 594	49,55	207 176 162	100
Kristen	7 118 678	43,07	9 409 835	56,93	16 528 513	100
Katolik	2 418 492	35,01	4 489 381	64,99	6 907 873	100
Hindu	2 030 508	50,61	1 981 608	49,39	4 012 116	100
Budha	1 500 475	88,09	202 779	11,91	1 703 254	100
Khong hu cu	88 972	75,99	28 119	24,01	117 091	100
Lainnya	20 376	6,80	279 241	93,20	299 617	100
Tidak Terjawab*	92 045	65,94	47 537	34,06	139 582	100
Tidak Ditanyakan**	522 142	68,96	234 976	31,04	757 118	100
Jumlah	118 320 256	49,79	119 321 070	50,21	237 641 326	100

Keterangan: *= kolom 'tidak terjawab' dikarenakan responden tidak menjawab. **= kolom 'tidak ditanyakan' berasal dari jenis dokumen L2 dan Diplomat

Tabel L4.1
Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas menurut
Bahasa yang Dipakai Sehari-hari di Rumah

Peringkat	Kelompok Bahasa Sehari-hari	Jumlah	
		(3)	(4)
(1)	(2)		
1	Jawa	68 044 660	31,79
2	Indonesia	42 682 566	19,94
3	Sunda	32 412 752	15,14
4	Melayu	7 901 386	3,69
5	Madura	7 743 533	3,62
6	Minangkabau	4 232 226	1,98
7	Banjar	3 651 626	1,71
8	Bugis	3 510 249	1,64
9	Bali	3 371 049	1,57
10	Batak	3 318 360	1,55
11	Cirebon-Indramayu	3 086 721	1,44
12	bahasa-bahasa asal NTT	3 004 120	1,40
13	Lombok/Sasak	2 691 127	1,26
14	Aceh	2 550 055	1,19
15	Betawi	2 244 648	1,05
16	Melayu Perdagangan	2 243 000	1,05
17	Musi/ Palembang/ Sekayu	2 181 769	1,02
18	Bahasa-bahasa asal Sulselbar	1 953 592	0,91
19	Makassar	1 644 300	0,77
20	Bahasa-bahasa asal Papua	1 643 325	0,77
21	Bahasa-bahasa asal Maluku	1 616 240	0,76
22	Dayak	1 478 696	0,69
23	Melayu Tengah	1 438 278	0,67
24	Bahasa-bahasa asal Sumatera	1 345 387	0,63
25	Bahasa-bahasa asal Sulawesi Timur Tenggara	1 047 750	0,49
26	Bahasa-bahasa asal NTB Lainnya	1 020 035	0,48
27	Bahasa-bahasa asal Lampung	914 656	0,43
28	Bahasa-bahasa asal Sulawesi Utara	875 861	0,41
29	Bahasa-bahasa lain asal Sulawesi	812 851	0,38
30	Bahasa-bahasa lainnya asal Kalimantan	758 010	0,35
31	Nias	747 168	0,35
32	Tidak Terjawab	561 711	0,26
33	Bahasa-bahasa asal Aceh Lainnya	532 814	0,25
34	Bahasa-bahasa asal bahasa asing	443 973	0,21
35	Bahasa Isyarat	40 373	0,02
Grand Total		214 056 929	100,00

Keterangan: Tabel di atas hanya bersumber dari dokumen SP2010-C1

Tabel L4.2
Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas menurut
Provinsi dan Bahasa yang Dipakai Sehari-hari di Rumah

Provinsi	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing	Tidak Terjawab	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	691 043	3 281 121	8 525	569	3 981 258
Sumatera Utara	6 378 570	4 854 627	227 061	20 486	11 480 744
Sumatera Barat	177 508	4 149 618	313	7 543	4 334 982
Riau	1 890 312	2 769 155	46 338	13 556	4 719 361
Jambi	222 543	2 513 446	12 664	8 656	2 757 309
Sumatera Selatan	164 116	6 494 168	6 712	3 584	6 668 580
Bengkulu	111 080	1 422 719	280	2 320	1 536 399
Lampung	1 558 617	5 281 494	1 348	11 673	6 853 132
Bangka Belitung	42 266	1 017 584	31 094	954	1 091 898
Kepulauan Riau	865 187	535 602	72 649	1 017	1 474 455
DKI Jakarta	7 933 695	714 942	37 011	62 557	8 748 205
Jawa Barat	7 275 331	31 504 814	14 508	75 056	38 869 709
Jawa Tengah	565 172	29 018 150	3 119	229	29 586 670
DI Yogyakarta	249 459	2 941 462	773	4 597	3 196 291
Jawa Timur	1 121 869	32 878 948	5 136	285 894	34 291 847
Banten	3 722 998	5 804 490	7 923	19 360	9 554 771
Bali	368 044	3 177 448	4 405	–	3 549 897
Nusa Tenggara Barat	243 505	3 770 092	936	7 025	4 021 558
Nusa Tenggara Timur	1 021 358	3 056 294	467	593	4 078 712
Kalimantan Barat	439 560	3 233 047	260 156	675	3 933 438
Kalimantan Tengah	182 564	1 791 841	664	234	1 975 303
Kalimantan Selatan	145 981	3 110 299	1 566	127	3 257 973
Kalimantan Timur	1 682 272	1 455 708	6 384	2 117	3 146 481
Sulawesi Utara	18 275	2 042 827	393	421	2 061 916
Sulawesi Tengah	988 713	1 344 879	920	733	2 335 245
Sulawesi Selatan	1 871 934	5 354 627	3 350	1 194	7 231 105
Sulawesi Tenggara	693 048	1 264 940	278	1 541	1 959 807
Gorontalo	444 087	488 175	248	303	932 813
Sulawesi Barat	206 681	812 490	60	386	1 019 617
Maluku	9 422	1 330 099	77	18	1 339 616
Maluku Utara	21 778	886 138	39	310	908 265
Papua Barat	461 761	197 726	116	2 813	662 416
Papua	913 817	1 557 647	522	25 170	2 497 156
INDONESIA	42 682 566	170 056 617	756 035	561 711	214 056 929

Keterangan: Tabel di atas hanya bersumber dari dokumen SP2010-C1

Tabel L4.3
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas terhadap Provinsi menurut
Provinsi dan Bahasa yang Dipakai Sehari-hari di Rumah

Provinsi	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing	Tidak Terjawab	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	17,36	82,41	0,21	0,01	100,00
Sumatera Utara	55,56	42,28	1,98	0,18	100,00
Sumatera Barat	4,09	95,72	0,01	0,17	100,00
Riau	40,05	58,68	0,98	0,29	100,00
Jambi	8,07	91,16	0,46	0,31	100,00
Sumatera Selatan	2,46	97,38	0,10	0,05	100,00
Bengkulu	7,23	92,60	0,02	0,15	100,00
Lampung	22,74	77,07	0,02	0,17	100,00
Bangka Belitung	3,87	93,19	2,85	0,09	100,00
Kepulauan Riau	58,68	36,33	4,93	0,07	100,00
DKI Jakarta	90,69	8,17	0,42	0,72	100,00
Jawa Barat	18,72	81,05	0,04	0,19	100,00
Jawa Tengah	1,91	98,08	0,01	0,00	100,00
DI Yogyakarta	7,80	92,03	0,02	0,14	100,00
Jawa Timur	3,27	95,88	0,01	0,83	100,00
Banten	38,96	60,75	0,08	0,20	100,00
Bali	10,37	89,51	0,12	–	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,05	93,75	0,02	0,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,04	74,93	0,01	0,01	100,00
Kalimantan Barat	11,17	82,19	6,61	0,02	100,00
Kalimantan Tengah	9,24	90,71	0,03	0,01	100,00
Kalimantan Selatan	4,48	95,47	0,05	0,00	100,00
Kalimantan Timur	53,47	46,26	0,20	0,07	100,00
Sulawesi Utara	0,89	99,07	0,02	0,02	100,00
Sulawesi Tengah	42,34	57,59	0,04	0,03	100,00
Sulawesi Selatan	25,89	74,05	0,05	0,02	100,00
Sulawesi Tenggara	35,36	64,54	0,01	0,08	100,00
Gorontalo	47,61	52,33	0,03	0,03	100,00
Sulawesi Barat	20,27	79,69	0,01	0,04	100,00
Maluku	0,70	99,29	0,01	0,00	100,00
Maluku Utara	2,40	97,56	0,00	0,03	100,00
Papua Barat	69,71	29,85	0,02	0,42	100,00
Papua	36,59	62,38	0,02	1,01	100,00
INDONESIA	19,94	79,44	0,35	0,26	100,00

Keterangan: Tabel di atas hanya bersumber dari dokumen SP2010-C1

Tabel L4.4
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas terhadap Nasional menurut
Provinsi dan Bahasa yang Dipakai Sehari-hari di Rumah

Provinsi	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing	Tidak Terjawab	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,62	1,93	1,13	0,10	1,86
Sumatera Utara	14,94	2,85	30,03	3,65	5,36
Sumatera Barat	0,42	2,44	0,04	1,34	2,03
Riau	4,43	1,63	6,13	2,41	2,20
Jambi	0,52	1,48	1,68	1,54	1,29
Sumatera Selatan	0,38	3,82	0,89	0,64	3,12
Bengkulu	0,26	0,84	0,04	0,41	0,72
Lampung	3,65	3,11	0,18	2,08	3,20
Bangka Belitung	0,10	0,60	4,11	0,17	0,51
Kepulauan Riau	2,03	0,31	9,61	0,18	0,69
DKI Jakarta	18,59	0,42	4,90	11,14	4,09
Jawa Barat	17,05	18,53	1,92	13,36	18,16
Jawa Tengah	1,32	17,06	0,41	0,04	13,82
DI Yogyakarta	0,58	1,73	0,10	0,82	1,49
Jawa Timur	2,63	19,33	0,68	50,90	16,02
Banten	8,72	3,41	1,05	3,45	4,46
Bali	0,86	1,87	0,58	–	1,66
Nusa Tenggara Barat	0,57	2,22	0,12	1,25	1,88
Nusa Tenggara Timur	2,39	1,80	0,06	0,11	1,91
Kalimantan Barat	1,03	1,90	34,41	0,12	1,84
Kalimantan Tengah	0,43	1,05	0,09	0,04	0,92
Kalimantan Selatan	0,34	1,83	0,21	0,02	1,52
Kalimantan Timur	3,94	0,86	0,84	0,38	1,47
Sulawesi Utara	0,04	1,20	0,05	0,07	0,96
Sulawesi Tengah	2,32	0,79	0,12	0,13	1,09
Sulawesi Selatan	4,39	3,15	0,44	0,21	3,38
Sulawesi Tenggara	1,62	0,74	0,04	0,27	0,92
Gorontalo	1,04	0,29	0,03	0,05	0,44
Sulawesi Barat	0,48	0,48	0,01	0,07	0,48
Maluku	0,02	0,78	0,01	0,00	0,63
Maluku Utara	0,05	0,52	0,01	0,06	0,42
Papua Barat	1,08	0,12	0,02	0,50	0,31
Papua	2,14	0,92	0,07	4,48	1,17
INDONESIA	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: Tabel di atas hanya bersumber dari dokumen SP2010-C1

Tabel L4.5
Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas terhadap Nasional menurut
Provinsi dan Bahasa Sehari-hari yang Dipakai di Rumah

Provinsi	Bahasa yang Dipakai Sehari-hari				
	Jawa	Indonesia	Sunda	Melayu	Madura
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	121 322	691 043	2 412	2 482	131
Sumatera Utara	884 903	6 378 570	4 759	362 941	241
Sumatera Barat	122 497	177 508	4 651	40 848	154
Riau	696 622	1 890 312	27 285	1 189 210	2 212
Jambi	597 135	222 543	36 456	1 670 695	389
Sumatera Selatan	1 399 920	164 116	76 171	865 600	3 025
Bengkulu	262 789	111 080	28 257	415 877	1 148
Lampung	3 791 368	1 558 617	526 678	16 233	969
Bangka Belitung	40 927	42 266	6 736	917 835	8 780
Kepulauan Riau	81 117	865 187	6 049	370 257	650
DKI Jakarta	257 176	7 933 695	87 793	5 866	17 471
Jawa Barat	830 477	7 275 331	25 957 973	56 697	13 331
Jawa Tengah	28 401 022	565 172	578 164	1 229	3 818
DI Yogyakarta	2 931 916	249 459	3 128	948	2 035
Jawa Timur	25 422 265	1 121 869	5 048	3 243	7 380 244
Banten	259 981	3 722 998	4 972 928	24 462	2 378
Bali	134 586	368 044	2 319	30 071	18 440
Nusa Tenggara Barat	10 635	243 505	350	486	291
Nusa Tenggara Timur	7 706	1 021 358	167	140	126
Kalimantan Barat	198 815	439 560	17 311	1 615 978	206 055
Kalimantan Tengah	322 183	182 564	15 114	56 193	29 906
Kalimantan Selatan	298 597	145 981	8 821	5 069	28 558
Kalimantan Timur	401 896	1 682 272	15 917	217 257	20 089
Sulawesi Utara	19 034	18 275	268	1 674	89
Sulawesi Tengah	134 917	988 713	5 704	1 111	447
Sulawesi Selatan	88 670	1 871 934	1 850	624	245
Sulawesi Tenggara	92 364	693 048	12 695	105	156
Gorontalo	22 089	444 087	341	80	23
Sulawesi Barat	36 842	206 681	538	27	81
Maluku	45 562	9 422	1 835	17 232	466
Maluku Utara	23 504	21 778	1 057	9 706	488
Papua Barat	41 086	461 761	1 724	23	315
Papua	64 737	913 817	2 253	1 187	782
Total Nasional	68 044 660	42 682 566	32 412 752	7 901 386	7 743 533

Keterangan: Tabel di atas hanya bersumber dari dokumen SP2010-C1

Lanjutan Tabel L4.5

Provinsi	Bahasa yang Dipakai Sehari-hari				
	Minangkabau	Banjar	Bugis	Tidak Terjawab	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2 551	33	2	569	3 160 713
Sumatera Utara	21 007	23 340	29	20 486	3 784 468
Sumatera Barat	3 773 337	10	18	7 543	208 416
Riau	272 147	160 131	66 687	13 556	401 199
Jambi	56 889	56 792	62 099	8 656	45 655
Sumatera Selatan	7 724	255	25 183	3 584	4 123 002
Bengkulu	13 101	18	1 640	2 320	700 169
Lampung	5 785	10	5 760	11 673	936 039
Bangka Belitung	1 109	15	18 354	954	54 922
Kepulauan Riau	24 716	920	4 331	1 017	120 211
DKI Jakarta	15 007	156	2 876	62 557	365 608
Jawa Barat	25 395	341	1 178	75 056	4 633 930
Jawa Tengah	535	69	488	229	35 944
DI Yogyakarta	308	169	56	4 597	3 675
Jawa Timur	562	581	3 516	285 894	68 625
Banten	7 938	50	765	19 360	543 911
Bali	247	32	396	–	2 995 762
Nusa Tenggara Barat	109	27	10 221	7 025	3 748 909
Nusa Tenggara Timur	460	14	2 589	593	3 045 559
Kalimantan Barat	1 138	2 528	15 909	675	1 435 469
Kalimantan Tengah	159	586 485	2 118	234	780 347
Kalimantan Selatan	151	2 617 839	56 239	127	96 591
Kalimantan Timur	1 052	201 480	232 099	2 117	372 302
Sulawesi Utara	12	11	1 512	421	2 020 620
Sulawesi Tengah	172	194	180 107	733	1 023 147
Sulawesi Selatan	34	52	2 438 623	1 194	2 827 879
Sulawesi Tenggara	20	39	283 325	1 541	876 514
Gorontalo	4	4	1 422	303	464 460
Sulawesi Barat	–	6	74 820	386	700 236
Maluku	127	10	2 111	18	1 262 833
Maluku Utara	169	5	3 359	310	847 889
Papua Barat	9	4	2 803	2 813	151 878
Papua	252	6	9 614	25 170	1 479 338
Total Nasional	4 232 226	3 651 626	3 510 249	561 711	43 316 220

Keterangan: Tabel di atas hanya bersumber dari dokumen SP2010-C1

Tabel L4.6
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas terhadap Nasional menurut
Provinsi dan Bahasa Sehari-hari yang Dipakai di Rumah

Provinsi	Bahasa yang Dipakai Sehari-hari				
	Jawa	Indonesia	Sunda	Melayu	Madura
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,18	1,62	0,01	0,03	0,00
Sumatera Utara	1,30	14,94	0,01	4,59	0,00
Sumatera Barat	0,18	0,42	0,01	0,52	0,00
Riau	1,02	4,43	0,08	15,05	0,03
Jambi	0,88	0,52	0,11	21,14	0,01
Sumatera Selatan	2,06	0,38	0,24	10,96	0,04
Bengkulu	0,39	0,26	0,09	5,26	0,01
Lampung	5,57	3,65	1,62	0,21	0,01
Bangka Belitung	0,06	0,10	0,02	11,62	0,11
Kepulauan Riau	0,12	2,03	0,02	4,69	0,01
DKI Jakarta	0,38	18,59	0,27	0,07	0,23
Jawa Barat	1,22	17,05	80,09	0,72	0,17
Jawa Tengah	41,74	1,32	1,78	0,02	0,05
DI Yogyakarta	4,31	0,58	0,01	0,01	0,03
Jawa Timur	37,36	2,63	0,02	0,04	95,31
Banten	0,38	8,72	15,34	0,31	0,03
Bali	0,20	0,86	0,01	0,38	0,24
Nusa Tenggara Barat	0,02	0,57	0,00	0,01	0,00
Nusa Tenggara Timur	0,01	2,39	0,00	0,00	0,00
Kalimantan Barat	0,29	1,03	0,05	20,45	2,66
Kalimantan Tengah	0,47	0,43	0,05	0,71	0,39
Kalimantan Selatan	0,44	0,34	0,03	0,06	0,37
Kalimantan Timur	0,59	3,94	0,05	2,75	0,26
Sulawesi Utara	0,03	0,04	0,00	0,02	0,00
Sulawesi Tengah	0,20	2,32	0,02	0,01	0,01
Sulawesi Selatan	0,13	4,39	0,01	0,01	0,00
Sulawesi Tenggara	0,14	1,62	0,04	0,00	0,00
Gorontalo	0,03	1,04	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	0,05	0,48	0,00	0,00	0,00
Maluku	0,07	0,02	0,01	0,22	0,01
Maluku Utara	0,03	0,05	0,00	0,12	0,01
Papua Barat	0,06	1,08	0,01	0,00	0,00
Papua	0,10	2,14	0,01	0,02	0,01
Total Nasional	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: Tabel di atas hanya bersumber dari dokumen SP2010-C1

Lanjutan Tabel L4.6

Provinsi	Bahasa yang Dipakai Sehari-hari				
	Minangkabau	Banjar	Bugis	Tidak Terjawab	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,06	0,00	0,00	0,10	7,30
Sumatera Utara	0,50	0,64	0,00	3,65	8,74
Sumatera Barat	89,16	0,00	0,00	1,34	0,48
Riau	6,43	4,39	1,90	2,41	0,93
Jambi	1,34	1,56	1,77	1,54	0,11
Sumatera Selatan	0,18	0,01	0,72	0,64	9,52
Bengkulu	0,31	0,00	0,05	0,41	1,62
Lampung	0,14	0,00	0,16	2,08	2,16
Bangka Belitung	0,03	0,00	0,52	0,17	0,13
Kepulauan Riau	0,58	0,03	0,12	0,18	0,28
DKI Jakarta	0,35	0,00	0,08	11,14	0,84
Jawa Barat	0,60	0,01	0,03	13,36	10,70
Jawa Tengah	0,01	0,00	0,01	0,04	0,08
DI Yogyakarta	0,01	0,00	0,00	0,82	0,01
Jawa Timur	0,01	0,02	0,10	50,90	0,16
Banten	0,19	0,00	0,02	3,45	1,26
Bali	0,01	0,00	0,01	-	6,92
Nusa Tenggara Barat	0,00	0,00	0,29	1,25	8,65
Nusa Tenggara Timur	0,01	0,00	0,07	0,11	7,03
Kalimantan Barat	0,03	0,07	0,45	0,12	3,31
Kalimantan Tengah	0,00	16,06	0,06	0,04	1,80
Kalimantan Selatan	0,00	71,69	1,60	0,02	0,22
Kalimantan Timur	0,02	5,52	6,61	0,38	0,86
Sulawesi Utara	0,00	0,00	0,04	0,07	4,66
Sulawesi Tengah	0,00	0,01	5,13	0,13	2,36
Sulawesi Selatan	0,00	0,00	69,47	0,21	6,53
Sulawesi Tenggara	0,00	0,00	8,07	0,27	2,02
Gorontalo	0,00	0,00	0,04	0,05	1,07
Sulawesi Barat	-	0,00	2,13	0,07	1,62
Maluku	0,00	0,00	0,06	0,00	2,92
Maluku Utara	0,00	0,00	0,10	0,06	1,96
Papua Barat	0,00	0,00	0,08	0,50	0,35
Papua	0,01	0,00	0,27	4,48	3,42
Total Nasional	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: Tabel di atas hanya bersumber dari dokumen SP2010-C1

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

ISBN 978-979-064-417-5

